

**PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 KRUCIL PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Muhammad Mukhlis Anshori**

**17130051**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 KRUCIL PROBOLINGGO**

*Untuk menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang*

**SKRIPSI**

Oleh :

Muhammad Mukhlis Anshori

NIM : 17130051



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

2021

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA  
PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 KRUCIL PROBOLINGGO**

**Oleh :**

**Muhammad Mukhlis Anshori  
NIM. 17130051**

**Telah disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing**



**Drs. M. Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfina Yuli Efianti. MA  
NIP. 19710701 200604 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN

PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN  
GEOGRAFI DI SMAN 1 KRUCIL PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Muhammad Mukhlis Anshori (17130051)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2021 dan dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata  
satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Sharina Nur Amalina, M.Pd  
NIP. 199403192019032026

Sekretaris Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002

Pembimbing

Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199831003

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan segala nikmat dan karuniaNya, serta kelapangan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Proposal Skripsi BAB 1,2, dan 3 ini dengan judul “Problematika Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo”. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi tauladan bagi kita semuanya.

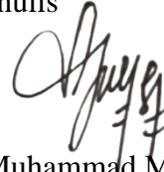
Penulis sadari sepeuhnya dalam penulisan proposal skripsi ini telah banyak waktu, energi, dan pikiran yang terkuras sebagaimana telah banyak pihak yang tak-henti hentiinya memberikan dukungan moral, material dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini. Selanjutnya dengan segenap kerendahan hati, penulis menguapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Drs. Muh. Yunus, M.Si, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran elah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulisan selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Orang tua saya yang tercinta, Bapak Supianto dan Ibu Kibtiyah, serta kepada Kakakku Uswatun Hasanah yang senantiasa memberikan dukungan, dan mendo'akan demi kelancaran dalam penulisan skripsi.
7. Semua teman-teman IPS angkatan 2017 yang telah berjuang bersama.
8. Kepada teman-teman Imada Malang Raya

9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Malang, 01 Juni 2021

Penulis



Muhammad Mukhlis Anshori

17130051

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya. Sholawat yang

tak ada hentinya kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul : “Problematika Penerapan Pembelajaran

Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo”

Didalam penelitian serta penyusunan skripsi telah dibantu oleh pembimbing dan beberapa pihak terkait. Maka dari itu, dengan penuh kebanggaan dan kebahagiaan

penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Ayah dan ibu yang senantiasa mendoakan disetiap iringan langkahh dan kegiatanku.

Semoga saya dapat membalas segala kebaikan dan pengorbanan beliau.

Dosen Pembimbing (Drs. M. Yunus,M.Si) atas perhatian ilmu,  
saran dan bimbingan demi terwujudnya skripsi yang baik dan dapat  
dipertanggungjawabkan.

Seluruh tema seperjuangan PIPS angkatan 2017 terimakasih sudah menemani,  
semangat dan berdo'a.

Akhir kata peneliti persembahkan skripsi ini pada kalian semua. Semoga informasi  
dan pengetahuan dapat memberikan manfaat dan

Akhir kata peneliti persembahkan skripsi ini pada kalian semua. Semoga informasi  
dan pengetahuan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kalian semua.

Wassalamualaikum wr. wb.

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui  
sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu  
bersyukur.”

(Qs. An-Nahl ayat 78)

**Drs. M. Yunus, M.Si**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**

**Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Muhammad Mukhlis Anshori  
Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Yang Terhormat,

Malang, 02 Juni 2021

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di  
Malang

*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhamammad Mukhlis Anshori

NIM : 17130051

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamuaa'laikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Drs. M. Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 02 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Mukhlis Anshori

17130051

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ر	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	dz	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = a

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
NOTA DINAS.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Kontek Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitin .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Perspektif Teori.....	17
1. Pembelajaran Daring.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	17

b. Prinsip Pembelajaran Daring.....	20
c. Manfaat Pembelajaran Daring .....	21
2. Problematika Penerapan Pembelajaran Daring.....	23
3. Mata Pelajaran Geografi .....	29
B. Kerangka Berfikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Penelitian .....	32
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data .....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
H. Prosedur Penelitian.....	41
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Profil SMAN 1 Krucil Probolinggo .....	42
1. Visi dan Misi SMAN 1 Krucil Probolinggo .....	43
2. Data Guru dan Siswa.....	44
3. Data Fasilitas.....	45
B. Paparan Data .....	45
1. Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo.....	45
2. Problem dalam Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo .....	50
3. Solusi dalam Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo .....	58
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>

A. Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo.....	65
B. Problem dalam Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo .....	67
1. Problem Geografis .....	68
2. Problem Ekonomi .....	70
3. Problem Kompetensi Guru .....	70
4. Problem Kurangnya Pemahaman Materi Pelajaran .....	71
5. Problem Sarana Prasaran.....	72
C. Solusi dalam Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo .....	73
1. Solusi Mengatasi Problem Geografis.....	73
2. Solusi Mengatasi Problem Ekonomi.....	74
3. Solusi Mengatasi Problem Kompetensi Guru.....	75
4. Solusi Kurangnya Pemahaman Materi Pelajaran.....	77
5. Solusi Mengatasi Problem Sarana Prasaran.....	78
 BAB VI PENUTUP .....	 79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA .....	 82
LAMPIRAN LAMPIRAN .....	85

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 1.2 Informan Wawancara.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 1.3 Data Fasilitas Sekolah.....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>B. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>27</b>
<b>Gambar 1.1 Model analisis data Interaktif Miles dan Huberman .....</b>	<b>36</b>
<b>Gambar 1.2 Sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo .....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 1.3 Visi dan Misi SMAN 1 Krucil Probolinggo .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 1.4 Daftar Guru SMAN 1 Krucil Probolinggo .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 1.5 Siswa mengeluh tidak memiliki kuota internet .....</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 1.6 Guru geografi hanya memberikan materi .....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 1.7 Para guru membantu siswa .....</b>	<b>59</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

<b>Lampiran I RPP Mata Pelajaran Geografi .....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran II Instrumen Wawancara.....</b>	<b>87</b>
<b>Lampiran III Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran IV Surat Balasan Penelitian.....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran V Dokumentasi.....</b>	<b>91</b>

## ABSTRAK

Anshori, Muhammad Mukhlis. 2021. *Problematika Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi Drs. Moh Yunus. M,Si.

---

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka antara pendidik dan peserta didik dengan platform yang tersedia. Dalam penerapan pembelajaran daring di Indonesia tidak semua lembaga sekolah dapat sukses menerapkannya, seperti di lembaga SMAN 1 Krucil Probolinggo mendapatkan hambatan-hambatan dalam penerannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo, (2) Menjelaskan problematika yang muncul dalam proses penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran di SMAN 1 Krucil Probolinggo, (3) Menjelaskan solusi terhadap problematika dalam penerapan pembelajaran daring pada pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa : (1) Pada proses penerapan pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo tahun pelajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat sedikit kendala (2) pada proses pembelajaran daring di kelas guru, murid dan orang tua siswa mendapatkan masalah atau kendala *pertama*, kendala faktor geografis, *kedua*, kendala ekonomi, *ketiga*, kendala kompetensi guru, *keempat*, kendala pemahaman materi pelajaran, *kelima*, kendala sarana prasarana; (3) Solusi adalah, *pertama*, penyediaan lokasi yang terjangkau sinyal internet, *kedua*, pemerintah dan lembaga sekolah bekerja sama ekonomi siswa yang tidak mampu, *ketiga*, memberikan pelatihan penggunaan/pengoprasian teknologi daring, *keempat*, memberikan pemahaman tentang pentingnya kerja sama antara orang tua dan siswa, *kelima*, dengan penyediaan wifi gratis oleh lembaga sekolah.

***Kata Kunci : Problematika, Pembelajaran Daring***

## ABSTRACT

Anshori, Muhammad Mukhlis. 2021. *The Problems of Applying Online Learning in Geography Subjects at SMAN Krucil Probolinggo*. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor Drs. M. Yunus. M.Si.

---

Online learning is a learning where the learning process is carried out without face to face between the teachers and students with available platforms. In the application of online learning in Indonesia, not all of school institutions can successfully implement it, such as SMAN 1 Krucil Probolinggo institution that faces obstacles in its implementation.

The objectives of this study are (1) to explain the application of online learning to geography subjects at SMAN 1 Krucil Probolinggo, (2) to explain the problems that arise in the process of implementing online learning in subjects at SMAN 1 Krucil Probolinggo, (3) to explain the solutions of the problems in the application of online learning in geography lessons at SMAN 1 Krucil Probolinggo.

This research method uses qualitative research, the techniques that used in this research are interview, observation and documentation techniques. Data analysis in this study includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. checking the validity of the data using triangulation of data sources and triangulation of methods.

The result of this research are: (1) In the process of implementing online learning at SMAN 1 Krucil Probolinggo the academic year 2020/2021 has done smoothly although there are few obstacles (2) in the online learning process at the teacher's class, students and parents find some problems or obstacles, the first is geographical factor constraints, second, economic constraints, third, teacher competency constraints, fourth, constraints on understanding the subject matter, fifth, infrastructure constraints; (3) The solutions are, firstly, providing a location that is affordable for internet signals, secondly, the government and school institutions cooperate with economically disadvantaged students, third, providing training on the use/operation of online technology, fourth, providing an understanding of the importance of cooperation between parents and students, fifth, with the provision of free wifi by school institutions.

***Key Words : Problematic, Online Learning***

## نبذة مختصرة

انصاري, محمد مخلص. مشاكل تطبيق التعلم عبر الإنترنت في موضوعات الجغرافيا في مدرسة الثانويه العامة الواحد كروجيل فرا بالنجا بحث جامعي , قسم التعلم علوم الاجتماعيه, كلية علوم التربية و التعليم , جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلاميه الحكمية مالانج. المشرف محمد يونس درجة الماجستير في العلوم

التعلم عبر الإنترنت هو التعلم حيث يتم تنفيذ عملية التعلم دون وجه لوجه بين المعلمين والطلاب من خلال الأنظمة الأساسية المتاحة. في تطبيق التعلم عبر الإنترنت في إندونيسيا ، لا يمكن لجميع المؤسسات المدرسية تنفيذه بنجاح ، كما هو الحال في المؤسسات التعليمية الثانويه العامة الواحد كروجيل فرا بالنجا الحصول على عقبات في التنفيذ.

الهدف من هذا البحث هو (1) شرح تطبيق التعلم عبر الإنترنت على موضوعات الجغرافيا في مدرسة الثانويه العامة الواحد كروجيل فرا بالنجا، (2) شرح المشكلات التي تنشأ في عملية تطبيق التعلم عبر الإنترنت على الموضوعات في مدرسة الثانويه العامة الواحد كروجيل فرا بالنجا، (3) شرح الحلول للمشاكل في تطبيق التعلم عبر الإنترنت في دروس الجغرافيا في مدرسة الثانويه العامة الواحد كروجيل فرا بالنجا.

يستخدم أسلوب البحث هذا البحث النوعي ، والتقنيات المستخدمة في هذا البحث هي تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات في هذه الدراسة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث مصادر البيانات وتثليث الطرق.

ذكرت نتائج الدراسة أن : (1) في عملية تنفيذ التعلم عبر الإنترنت في مدرسة الثانويه العامة الواحد كروجيل فرا بالنجا مرت السنة الدراسية 2021/2020 بسلاسة ، على الرغم من وجود بعض العقبات (2) في عملية التعلم عبر الإنترنت في صف المعلم ، يواجه الطلاب وأولياء أمور الطلاب مشاكل أو عقبات أولاً ، قيود العوامل الجغرافية ، ثانياً ، القيود الاقتصادية ، ثالثاً ، قيود كفاءة المعلم ، رابعاً ، معوقات فهم الموضوع ، خامساً ، معوقات البنية التحتية : (3) الحلول هي ، أولاً ، توفير موقع ميسور التكلفة لإشارات الإنترنت ، وثانياً ، تعمل المؤسسات الحكومية والمدرسية معاً اقتصادياً للطلاب الذين لا يستطيعون تحمل التكاليف ، ثالثاً ، توفير التدريب على استخدام / تشغيل التكنولوجيا عبر الإنترنت ، رابعاً ، توفير فهم أهمية التعاون بين أولياء الأمور والطلاب مجانية من قبل المؤسسات المدرسية وفي خامساً ، من خلال توفير خدمة.

*الكلمات الإشارية : تعليم على الإنترنت , اشكالية*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan menjadi sektor hal sangat diperhatikan guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Indonesia, sehingga dengan kualitas sumber daya yang memadai bisa memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dengan sebaik-baiknya. Dan oleh sebab itu setiap warga negara berhak mendapatkan hak untuk mengeyam pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, berkualitas, dan bermanfaat.<sup>1</sup>

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan disekolah secara teratur, sistematis, berjenjang, dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Adapun jenjang dari pendidikan formal adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>2</sup> Pendidikan formal mempunyai peraturan-peraturan sekolah dan tujuan yang jelas dan proses pembelajaran pun tidak dilaksanakan disembarang tempat, sehingga itulah yang membedakan pendidikan formal dengan pendidikan non-formal.

---

<sup>1</sup> Urip Triono & Mufarofah, *Bunga Rampai Pendidikan* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 1.

<sup>2</sup> Ketut Sudarsana, dkk. *Covid-19 Pespektif Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 65.

Perkembangan teknologi dan zaman turut memberikan dampak perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, perubahan ke masa datang itu terlalu cepat sehingga dengan cepat pula mempengaruhi kebudayaan sekarang ini. Perubahan tersebut terjadi karena dipacu oleh kemampuan teknologi modern.<sup>3</sup> Tidak sedikit yang berpandangan bahwa masyarakat yang menolak perkembangan ataupun tidak mengikuti zaman mereka akan dikatakan ketinggalan zaman, sehingga tidak bisa menolak akan teknologi tersebut.

Pengaruh dan perkembangan era teknologi dalam pendidikan dengan begitu derasnya sehingga menuntut guru dan peserta didik untuk lebih aktif di dalam mengikuti perkembangan informasi tersebut, dengan adanya internet merupakan salah satu bentuk teknologi yang seharusnya dapat memotivasi sekaligus memberikan inspirasi untuk menghasilkan kreasi serta informasi yang bermanfaat.<sup>4</sup> Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.<sup>5</sup> Dengan demikian, proses

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 24.

<sup>4</sup> Janner Simarmata, dkk. *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi dan Tantangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 116.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 178.

Pembelajaran adalah proses interaksi baik antar guru dan siswa, antar siswa dan siswa; maupun antar siswa dengan lingkungan. Dengan kata lain jika interaksi cukup maksimal, bisa dikatakan bahwasanya proses pembelajaran tersebut efektif.

Media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.<sup>6</sup> Jadi, yang terpenting dalam pemanfaatan media yaitu memudahkan komunikasi dan interaksi antar guru dengan siswa. Media pembelajaran sudah mengalami perkembangan yang pesat, dimana media atau *platform* pembelajaran sudah berbasis teknologi. Beberapa platform yang mudah secara *free* yang tidak membutuhkan iuran seperti *google suite (google drive, google site, google classroom)*, *Edmodo*, *schology*, dan lain-lain.

Sistem pembelajaran daring atau *online* baru-baru ini menjadi perbincangan yang hangat dalam dunia pendidikan sebab munculnya COVID 19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang terjadi di seluruh penjuru dunia, dan negara Indonesia tidak luput terkena imbas dari wabah virus tersebut. Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran

---

<sup>6</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk. *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

No 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara *online/daring*, sebab tidak dimungkinkan untuk pembelajaran di sekolah dikarenakan penyebaran virus tersebut sangat mudah dikerumunan sehingga banyak lembaga sekolah meminimalisir penyebaran virus tersebut melalui pembelajaran di rumah masing-masing.

Pembelajaran dalam daring merupakan sistem pembelajaran berbasis komputer yang memanfaatkan teknologi internet atau teknologi informasi.<sup>7</sup> Dapat dipahami pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut berita yang dilangsirkan oleh Detiknews pada Selasa, 17 juli 2020 bahwa menurut Isa Anshori selaku Pakar Pendidikan menilai sistem pembelajaran daring atau *online* yang diterapkan sekolah saat ini tidak efektif. Sebab metode daring belum disiapkan sepenuhnya. Sehingga saat ini banyak ditemukan problem dan masalah baik dari siswa maupun orang tua.

Saat ini dunia pendidikan sedang diuji dimana kegiatan belajar mengajar tidak diperbolehkan bertatap muka, akan tetapi sebagai manusia kita

---

<sup>7</sup> Meda Yuliani, dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 112.

mempunyai tanggung jawab untuk menuntut ilmu meskipun keadaan seperti ini, di dalam Al-Quran telah disinggung mengenai tuntutan mencari ilmu pengetahuan yang terdapat pada surat Al Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ (5)

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al Alaq: 1 – 5).

Ayat tersebut menerangkan bahwa diperintahkannya untuk mencari ilmu. Ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ilmu yang terjadi di alam. Kaitannya dengan efektivitas media daring yaitu lembaga sekolah, pendidik, dan peserta didik harus bisa menyesuaikan kegiatan belajar mengajar meskipun banyak rintangan yang menghadang.

Dalam pengaplikasiannya pembelajaran menggunakan media daring sudah dilaksanakan diseluruh lembaga sekolah baik sekolah negeri maupun swasta. SMAN 1 Krucil Probolinggo salah satu lembaga pendidikan negeri yang terletak di daerah terpencil dan daerah yang keterlambatan akan

perkembangan teknologi, akan tetapi sudah menggunakan pembelajaran daring atau *online*. Dalam penerapan pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil banyak problem-problem yang bermunculan yang mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti : keterbatasan sinyal, mahalnya kuota internet, dan yang paling berpengaruh yaitu pengetahuan siswa dalam menggunakan media daring /*online* tersebut. Salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut mengutarakan bahwa pengetahuan terkait penerapan pembelajaran daring masih minim, sebab para siswa biasanya melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka, sekarang pembelajaran dengan media daring/*online*, bayangkan para siswa masih belum mahir menggunakan *google classroom*, apalagi menggunakan aplikasi seperti *google meet*, *zoom*, dan lain-lain. Hal ini sangat bertolak belakang dengan keadaan yang diperkotaan, lembaga sekolah diperkotaan sudah lama mengenalkan media pembelajaran daring kepada para siswanya, dengan begitu siswa-siswa di perkotaan cenderung tidak kaget akan penerapan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Point penting yang menjadi persoalan Peneliti disini yaitu Bagaimana penerapan pembelajaran daring dalam pembelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo? Apa problematika dalam penggunaan media daring pada pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Proboinggo? Apa solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan penggunaan media daring dalam pembelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Proboinggo? Melihat fenomena

diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Problematika Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo”**. Hal ini penting untuk dikaji untuk memberikan solusi bagi siswa dan guru terkait permasalahan yang dialami di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media daring/*online*.

### **B. Fokus Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo?
2. Apa problematika dalam penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo?
3. Apa solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan problematika dalam penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo
2. Untuk mengetahui problematika yang muncul dalam proses penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran di SMAN 1 Krucil Probolinggo.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap problematika dalam penerapan pembelajaran daring pada pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan media daring dalam proses belajar mengajar terutama mata pelajaran geografi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam penguasaan media daring dalam pembelajaran.

###### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan arahan, semangat dan motivasi kepada perta didik agar mampu meningkatkan kulialitas pembelajaran.

###### c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharpakan memberikan arahan serta solusi terhadap penerapan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatkan mutu lembaga sekolah.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Setelah peneliti melakukan tinjau pustaka, peneliti belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, namun peneliti mendapatkan hasil penelitian yang relevan yang dihimpun oleh peneliti :

Pertama ; Penelitian yang dilakukan oleh Nur Millati Sekha Apriliana dengan judul Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020, jenis penelitiannya adalah kualitatif dan hasil penelitiannya bahwa dalam penerapan pembelajaran daring memunculkan beberapa permasalahan dengan begitu memunculkan solusi dari permasalahan tersebut. Perbedaan penelitian Nur Millati Skha Apriliana dengan skripsi ini yaitu Lokasi penelitian dan lembaga penelitian, penelitian terdahulu meneliti di srata sekolah dasar sedangkan penelitian ini terfokuskan kepada srata sekolah menengah atas. Sedangkan persamaannya yaitu pembelajaran daring yang fokus penelitian serta metedo yang digunakan yaitu kuantitatif.

Kedua ; penelitian yang dilakukan oleh Siti Shofiah dengan judul Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang pada 2020, jenis penelitiannya adalah kualitatif dan hasilnya bahwa jika penggunaan produk teknologi elektronik dalam hal ini android yang dimanfaatkan secara minimal maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian terdahulu proses kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka dan penggunaan android yaitu untuk penunjang aktivitas pembelajaran di dalam kelas, sedangkan pada penelitian ini proses pembelajaran murni dilakukan non tata muka atau daring. Sedangkan persamaan yaitu pelajaran ips serta penggunaan teknologi pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Ketiga ; penelitian yang dilakukan Lailatul Faizah dengan judul Implementasi Aplikasi *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19, jenis penelitiannya adalah kualitatif, hasilnya adalah Pertama, implementasi aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa tiga guru matematik menggunakan aplikasi sesuai dengan kebijakan sekolah. Kedua, kreatifitas guru dalam mengimplementasikan aplikasi *google classroom* sangat lah bervariasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Faizah dengan skripsi ini yaitu lokasi penelitian dan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. sedangkan persamaan yaitu dari segi fokus penelitian yaitu pembelajaran daring serta metode penelitian yang digunakan.

Keempat ; penelitian yang digunakan Sisca Yolanda dengan judul Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (*Online*) Selama Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi, jenis penelitian kualitatif, hasilnya adalah Problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 22/IV yaitu keterbatasan fasilitas, pengetahuan tentang penggunaan aplikasi daring, kouta mahal, dan lain-lain. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sisca Yolanda dengan skripsi ini yaitu Lokasi penelitian, strata sekolah serta objek/sumber data penelitian, sedangkan persamaannya yaitu dari segi proses pembelajaran yang digunakan dan metode penelitian.

Kelima ; Penelitian yang dilakukan Ayu Andira dengan judul Problematika Penerapan Belajar dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat, jenis penelitian kualitatif, hasilnya adalah pelaksanaan pembelajaran dari rumah sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas, problem yang dirasakan yaitu problem kompetensi guru, sarana prasarana, tidak memiliki android, dan lain lain. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan Ayu Andira dengan skripsi ini yaitu lokasi penelitian, problem pembelajaran daring di lokasi, dan strata sekolah yaitu sekolah dasar, sedangkan persamaannya yaitu metode penelitian serta proses pembelajaran daring.

Dibandingkan penelitian terdahulu tersebut, kebaharuan penelitian ini adalah lokasi penelitian sumber-sumber data lebih lengkap dibandingkan awal mula pembelajaran daring diterapkan, sebab referensi terkait pembelajaran daring sudah mulai mudah didapatkan.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Penerbit, Judul dan Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
----	---	-----------	-----------	-------------------------

1.	<p>Nur Millati Sekha Apriliana, Iain Salatiga, <i>Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020</i>, Skripsi, 2020</p>	<p>Pembelajaran Daring, jenis penelitian kualitatif</p>	<p>Lokasi penelitian dan lembaga penelitian, penelitian terdahulu meneliti di srata sekolah dasar sedangkan penelitian ini terfokuskan kepada srata sekolah menengah atas</p>	<p>Penulis mengkaji tentang problematika penerapan pembelajaran daring atau <i>online</i> pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo</p>
2.	<p>Siti Shofiah, Uin Maliki Press, <i>Pengaruh Penggunaan Android dan E-Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang</i>, Skripsi, 2020</p>	<p>Pelajaran ips, menggunakan sistem belajar <i>online</i></p>	<p>Dalam penelitian terdahulu proses kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka dan penggunaan android yaitu untuk menunjang aktivitas pembelajaran di dalam kelas, sedangkan pada penelitian ini proses pembelajaran murni dilakukan</p>	<p>Penelitian penulis mengkaji tentang problematika penerapan pembelajaran daring atau <i>online</i> pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo</p>

			non tata muka atau daring.	
3.	Lailatul Faizah, Iain Salatiga, <i>Implementasi Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19</i> , Skripsi, 2020	Pembelajaran Daring, metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran	Penelitian penulis mengkaji tentang problematika penerapan pembelajaran daring atau <i>online</i> pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo
4.	Sisca Yolanda, <i>Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi</i> , Skripsi, 2020	Pembelajaran Daring, Metode Penelitian	Lokasi penelitian, strata sekolah serta objek/sumbu er data penelitian	Penelitian penulis mengkaji tentang problematika penerapan pembelajaran daring atau <i>online</i> pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo
5.	Ayu Andira,	Jenis	Lokasi	Penelitian

	Problematikaa Penerapan Belajar dari Rumah Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tanjung Tebat Kabupaten Lahat, Skripsi,2020	penelitian, proses pembelajaran n daring	penelitian, problem pembelajaran n daring di lokasi, dan strata sekolah yaitu sekolah dasar	penulis mengkaji tentang problematika penerapan pembelajaran daring atau <i>online</i> pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo
--	---	--	---	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Problematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problem merupakan hal yang masih menimbulkan masalah dan masib belum dapat terselesaikan/terpecahkan. Jadi, problem pembelajaran daring adalah masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yang masih belum terpecahkan.

### 2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui jaringan internet atau sistem pembelajaran berbasis komputer yang memanfaatkan teknologi internet atau teknologi inFormulirasi. Media dalam pembelajaran daring ada berbagai macam Facebook (FB), Whatsapp (WA), Youtube (Ytb), Flickr (Flc), Instagram (Ins), Twitter (Twt), Webblog (Wbg), dan LinkedIn (Lin), *Google Classroom*,

Ruang Guru, Rumah Belajar Kemendikbud, Mobie Edukasi Kemendikbud, TV Edukasi Kemendikbud, LMS SPADA, Radio Edukasi Kemendikbud, Suara Edukasi Kemendikbud, Video Pembelajaran Kemendikbud (Kuntarto,2017, Dikti, 2020).

### 3. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi adalah pembelajaran mengenai keruangan permukaan bumi yang diajarkan pada sistem pendidikan formal dan materinya disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi pengetahuan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini terstruktural secara sistematis dan dapat ditelusuri oleh pembaca dengan mudah serta dapat memperoleh gambaran dengan jelas dan menyeluruh. Secara umum peneliti akan memperinci sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I : Pendahuluan,** Merupakan kerangka dasar yang berupa latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistem pembahasan.

**Bab II : Kajian Pustaka,** Merupakan kumpulan kajian teori yang dijadikan pedoman analisa dalam membahas obyek penelitian, dan dapat dijadikan dasar untuk penyajian data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

**Bab II : Metode Penelitian,** Dalam bab ini akan dipaparkan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengolah data dalam proses penelitian. Metode penelitian dalam hal ini mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan temuan, dan tahap penelitian.

**Bab IV: Paparan Data dan Hasil Peneliti,** Berisi data-data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data.

**Bab V: Pembahasan,** Pada bab ini menjawab masalah peneliti dan menafsirkan peneliti dengan diintegrasikan dengan sumber hasil peneliti dan teori-teori yang sudah mapan.

**Bab VI: Penutup,** Pada bab ini berisi seluruh pembahasan yang berisi kesimpulan pembahasan dan saran-saran sebagai bahan masukan kepada pihak yang bersangkutan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teori

##### 1. Pembelajaran Daring

###### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Di era Revolusi Industri 4.0 merupakan masa terjadinya perubahan teknologi secara besar-besaran. Perubahan teknologi ini tentunya sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia, yang kini konteks pendidikannya mulai terfokuskan pada penggunaan informasi, internet, inovasi serta teknologi secara optimal dan maksimal. Pengertian pembelajaran daring dalam buku Albert Efendi Pohan, mengatakan bahwa, Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (Online Learning)*.

Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal yang mendasar pada era Revolusi Industri 4.0 atau era digital ini adalah jaringan komputering, internet, serta penyiaran digital. Ponsel 3G dan

---

<sup>8</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2. Lihat Isman, “Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)”, ISBN: 978-602-361-0457.

4G tumbuh pesat dan sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran *online* yang diterapkan di Indonesia. Seperti yang ditulis oleh Freud Pervical dan Henry Ellington, “Inovasi pembelajaran yang dilakukan di berkembangnya teknologi informasi digital adalah memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran.”<sup>9</sup>

Istilah dalam pembelajaran daring atau *online* berkaitan dengan teknologi berbasis jaringan. Pembelajaran daring ini memiliki makna bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui *platform* yang tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran telah disediakan dan di distribusikan secara *online*, kegiatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik pun dilakukan secara *online*. Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring, peserta didik memiliki banyak waktu luang untuk belajar dan eksplorasi informasi untuk menambah pengetahuan peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimanapun tanpa dibatasinya ruang dan waktu.

Menurut Isman, pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Sedangkan Meidawati berpendapat pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan di lokasi

---

<sup>9</sup> Freud Pervical dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Alih bahasa Sudjarwo S. (Jakarta: Erlangga).

terpisah sehingga memerlukan alat telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber yang diperlukan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran daring adalah sebuah metode pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah jaringan untuk menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik, dan pembelajaran tersebut bertolak belakang dengan pembelajaran luring dimana sistem pembelajarannya membutuhkan tatap muka.

Komunikasi Daring adalah sebuah cara berkomunikasi antara penyamai dan penerima informasi yang dilakukan melalui jaringan Internet. Komunikasi daring sudah berkembang pesat sejak dimulai pada tahun 1960-an sampai sekarang dan melakukan perubahan dalam skala kecil maupun perubahan dalam skala besar. Terdapat 2 jenis komunikasi daring yaitu :

1) Komunikasi daring *sinkron* (serempak)

Komunikasi daring sinkron adalah suatu komunikasi yang menggunakan komputer sebagai media penghubung antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan di waktu serempak, waktu nyata (*real time*). Contoh komunikasi sinkron adalah *Text chat*, *Video chat*, dan lain-lain.

*Text chat* merupakan fitur, aplikasi, atau sebuah program dalam jaringan untuk saling berkomunikasi dengan sesama pengguna internet,

---

<sup>10</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobongan: CV Sarnu Untung , 2020), hlm. 1.

seperti *Whatsapp Gruop*, *Line*, *Skipe*, *Face Time*, *Telegram*, dan lain-lain. *Video chat* merupakan teknologi berkomunikasi antara para pengguna dengan interaksi audio dan video secara real time dan dilakukan diberbeda tempat, seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Imo* dan lain-lain.

## 2) Komunikasi daring asinkron (tak serempak)

Komunikasi daring asinkron adalah suatu komunikasi yang menggunakan computer akan tetapi dilakukan secara tunda/terpisah. Contoh komunikasi daring asinkron adalah e-mail, rekaman simulasi visual, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Maksudnya perbedaan komunikasi daring sinkron dengan komunikasi daring asinkron terletak pada waktu pelaksanaan, komunikasi daring sinkron seluruh peserta didik dan pendidik harus terhubung dengan jaringan diwaktu yang bersamaan, sedangkan komunikasi asinkron antara pendidik dan peserta didik bisa melakukan komunikasi diwaktu yang berbeda atau diwaktu yang diinginkan.

### **b. Prinsip Pembelajaran Daring**

Prinsip dari pembelajaran daring ialah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, dalam artian proses pembelajaran haruslah berorientasi pada interaksi dan kegiatan dalam pembelajaran. Pembelajaran disini bukan hanya pemberian tugas-tugas kepada siswa, namun antara pendidik dan peserta didik

---

<sup>11</sup> Linggar, M.F. 2020. Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring *Online* pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 3. Dari <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1804753>.

harus memiliki konektivitas dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawar dalam buku Padjar, dkk, perancangan dalam sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip, yaitu :

(1) Sistem pembelajaran yang bersifat sederhana sehingga mudah untuk dipelajari. (2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal, agar pemakai sistem tidak mudah bergantung. (3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.<sup>12</sup>

### c. Manfaat Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dijabarkan dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar serta kajian pustaka yang terkait.

#### 1) Terhindar dari virus corona

Manfaat utama dari pembelajaran secara daring selama masa pandemi adalah terhindar dari virus corona. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka untuk menghindari kontak fisik antara pembelajar dan pengajar. Kesehatan adalah harta yang berharga dan pengetahuan adalah kunci kesuksesan. Pembelajaran daring adalah jalan keluar paling aman di masa pandemi untuk menjaga tetap sehat sembari aktif memperoleh ilmu.

---

<sup>12</sup> Albert Efendi Pohan, 8-9. Lihat Padjar, S, Suprapti, Danang, dan Febriantahanuji, Media Pembelajaran Elearning dengan Metode Parsing untuk Meningkatkan Efektivita Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, Teknologi Informasi, dan Sistem Komputer, P-ISBN 97-6783| E-ISSN: 2538-0082.

2) Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri.

Disadari atau tidak, pelaksanaan pembelajaran daring membuat pengajar menjadi lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran menjadi tidak monoton. Keterbatasan gerak selama pandemi ini tentunya membuat pembelajar dan pengajar mandiri dalam menyelesaikan tugas mereka serta berperan aktif dan kreatif. Materi pembelajaran yang diperoleh dari hasil belajar mandiri justru akan lebih lama dan lebih dalam terekam di ingatan daripada materi yang diperoleh dari sekedar mendengarkan penjelasan pengajar.

3) Mendapatkan informasi lebih banyak

Pembelajaran secara tatap muka memiliki durasi waktu yang sudah ditentukan sehingga banyaknya materi yang disampaikan tentunya akan mengikuti waktu tersebut. Berbeda halnya dengan pembelajaran secara daring yang memiliki waktu yang lebih banyak sehingga materi yang diberikan oleh pengajar cenderung lebih kompleks. Pada saat mahasiswa mencari informasi dari referensi lain, mereka pasti akan mendapatkan informasi tambahan tentang materi tersebut.

4) Mengoprasi teknologi lebih baik

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa dilepaskan dari penggunaan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran daring tidak akan bisa berjalan tanpa peran teknologi. Bagi mereka yang kurang paham

tentang teknologi, tentu ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi karena kita langsung praktik menggunakan teknologi. Alat bisa karena terbiasa, pepatah lama yang bisa dianalogikan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring. Semakin sering menggunakan teknologi, maka semakin mahir kemampuan pemakainya.

5) Membangun komunikasi dan diskusi antar guru dan siswa

Dengan adanya pembelajaran daring guru akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan para murid dengan begitu maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

## 2. Problematika Penerapan Pembelajaran Daring

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>13</sup> Sedangkan permasalahan adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.

Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.<sup>14</sup> Dimiyati dan Sudjiono bahwa Problematika

---

<sup>13</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hlm 276

<sup>14</sup> Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm 65.

Pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.<sup>15</sup> Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian Problematika Pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Dimiyati dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai faktor internal dalam diri siswa, yaitu:

1) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

3) Konsentrasi belajar

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 296.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

4) Kemampuan mengolah bahan belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laboratorium.

5) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.

7) Kemampuan berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman

sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

8) Rasa percaya diri siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

9) Intelegensi dan keberhasilan belajar

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

10) Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat, bergaya pemimpin dan lain sebagainya.

11) Cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pembina siswa dalam belajar

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, hususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di Sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

2) Sarana dan prasarana pembelajaran

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

3) Kebijakan penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, Sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa siswi di Sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas, OSIS dan lain sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

5) Kurikulum sekolah<sup>16</sup>

Kurikulum sekolah menjadi faktor terbesar dari munculnya problematika dalam pembelajaran, sering kali perubahan kurikulum membuat pendidik dan peserta didik bingung. Contohnya jika siswa sudah mulai memahami kurikulum KTSP, kemudian secara tak terduga mulai digantikan dengan kurikulum 2013, sehingga pendidik dan peserta didik harus bisa beradaptasi terhadap kurikulum yang baru tersebut.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 235-254.

### 3. Mata Pelajaran Geografi

Geografi merupakan suatu disiplin ilmu yang menjelaskan karakteristik lokasi, persebaran manusia, kejadian dan perkembangan permukaan bumi.<sup>17</sup> Geografi sangat terfokuskan kepada aktifitas bumi, lingkungan dan konteks tempat.

Pembelajaran geografi adalah pembelajaran mengenai keruangan permukaan bumi yang diajarkan pada sistem pendidikan formal dan materinya disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi pengetahuan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran geografi di jenjang SMA merupakan kelanjutan dari mata pelajaran IPS yang diberikan di sekolah pada jenjang SD dan SMP. Oleh karena itu, materi pelajaran geografi di tingkat SMA dilanjutkan, diperluas, kembangkan, dan diperdalam materinya.<sup>18</sup> Jadi dapat dikatakan pelajaran IPS di jenjang SD dan SMP dengan mata pelajaran geografi di jenjang SMA tidak dapat dipisahkan.

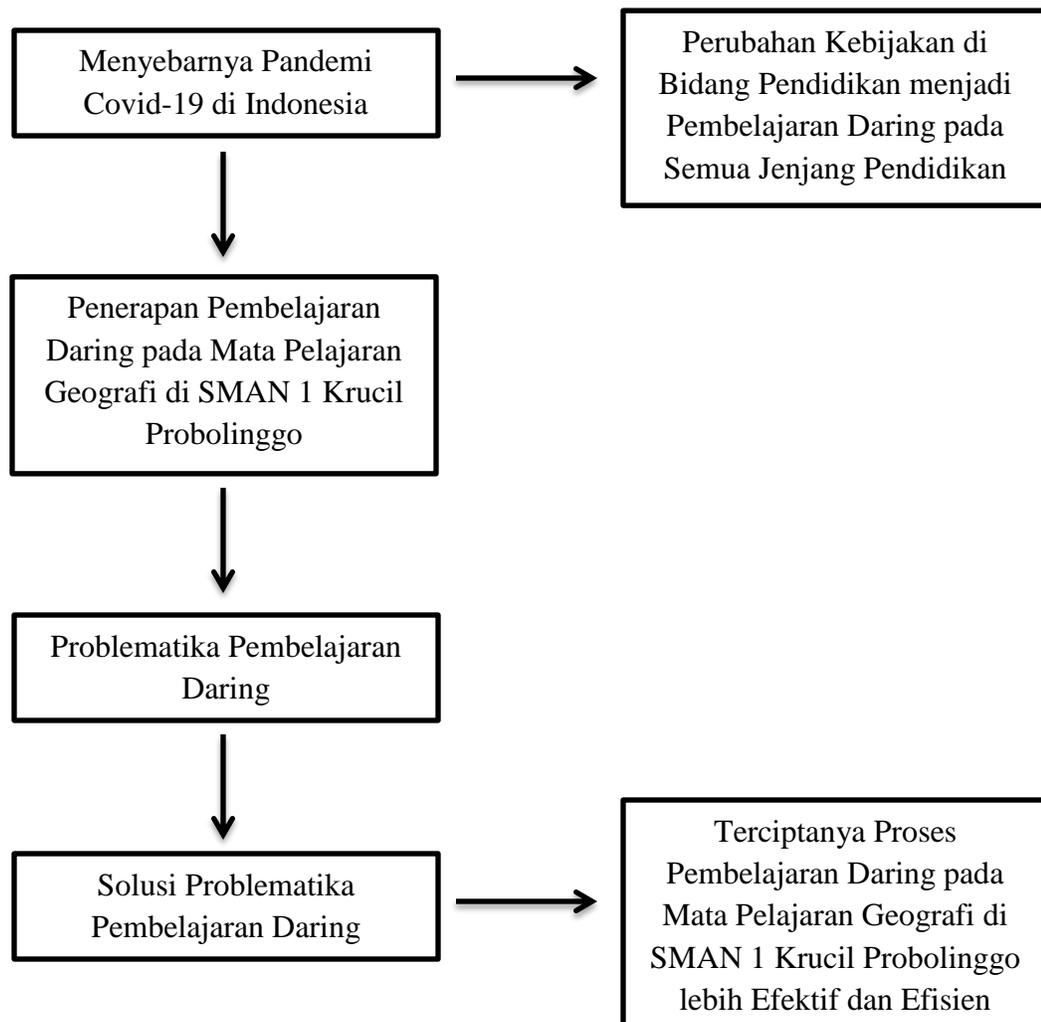
### 4. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur logika penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini kerangka berfikir peneliti berawal dari penyebaran virus covid-19 yang melanda dunia yang memberikan dampak bagi pendidikan di Indonesia sehingga proses pembelajaran luring(tatap muka) digantikan dengan pembelajaran daring(tatap muka).

---

<sup>17</sup> Dwi Angga O, *Riset Pendidikan Geografi*, (Kalimantan Selatan: Cv. Cipta Griya Pustaka, 2019), hlm. 2.

<sup>18</sup> Fitra Delita, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 62.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>19</sup> Jadi proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori sesuai dengan fakta di lapangan dengan begitu peneliti diharuskan terjun langsung dilapangan untuk mengamati data-data dan mengamati subyek penelitian dengan intensif. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Penelitian kualitatif memiliki sifat alamiah dengan sumber data langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bisa langsung terjun kelapangan, melihat langsung kondisi lapangan sehingga data yang diperoleh semakin jelas dan lengkap.
2. Ingin mengetahui secara luas tentang bagaimana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo

---

<sup>19</sup> Sudikin, Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), hlm. 6.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti melakukan penelitian secara langsung dirumah guru dan siswa mata pelajaran geografi SMAN 1 Krucil Probolinggo yang bertindak sebagai pengamat partisipan dan pengumpulan data dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung dengan informan dan sumber data lainnya, sehingga memperoleh data yang detail.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Krucil, jalan Dewo Rengganis 968 Krucil Kabupaten Probolinggo, dimana keberadaan sekolah tersebut dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Budaya, lembaga sekolah ini merupakan lembaga yang berstatus sekolah negeri yang masih dalam tahap pengembangan dan pembenahan sebab berdirinya sekolah SMAN 1 Krucil pada tahun 2008. Kurikulum di sekolah SMAN 1 Krucil sudah menggunakan kurikulum K13 dalam pembelajarannya.

## **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama atau disebut dengan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa serta orang tua siswa.
2. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data-data dari arsip yang dimiliki oleh SMAN1 Krucil Probolinggo yang berupa model pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo. Data sekunder ini diperoleh langsung melalui literature-literatur yang ada berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi, (1) Penelitian terhadulu (2) Jurnal Penelitian (3) Situs internet (4) Artikel.<sup>21</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling starategis dan penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan mendapatkan kesulitan dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), hlm 137.

<sup>22</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 120.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi, observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, atau jika perlu dengan pengecap.<sup>23</sup>

Observasi dapat diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Keberadaan peneliti yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran geografi dengan memanfaatkan media *online*/daring bisa melalui siswa ataupun guru mata pelajaran geografi. Dengan begitu data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>24</sup> Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk mencari informasi lebih mendalam.

---

<sup>23</sup> Trianto, *Pengantar Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 266. Melihat skripsi Aldila, S.H. 2013. *Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jogya

<sup>24</sup> Mardawani. *Praktik Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 50.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara yang bersifat bebas terpimpin, yakni kombinasi antara wawancara terpimpin dan wawancara bebas, yang mana dalam pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas. Jadi, peneliti telah menyiapkan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, tetapi peneliti juga mengajukan pertanyaan lain yang lebih mendalam sesuai dengan topik yang dibahas, namun yang tidak tertulis dalam rencana pertanyaan sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*), yaitu dalam melaksanakan wawancara secara langsung dengan narasumber dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan pada saat mengajukan pertanyaan kepada narasumber, dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran geografi SMAN 1 Krucil Probolinggo. Rencana wawancara peneliti diringkas dalam tabel berikut.

**Tabel 1.2 Informan Wawancara**

No	Narasumber	Tujuan
----	------------	--------

1.	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara untuk memperoleh data sekolah yang mencakup profil sekolah, visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Krucil.</li> </ul>
2.	Guru mata pelajaran geografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran berbasis daring</li> <li>• strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan</li> <li>• problem-problem saat proses kegiatan belajar berlangsung</li> <li>• evaluasi pembelajaran</li> </ul>
3.	Siswa SMAN 1 Krucil Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peran guru geografi dalam mengelola kelas</li> <li>• kendala pada saat proses kegiatan belajar mengajar</li> </ul>
4.	Orang tua siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran daring</li> <li>• permasalahan yang timbul semenjak pembelajaran daring di terapkan</li> </ul>

wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan instrumen wawancara yang telah disiapkan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Telaah dokumen ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari data-data mengenai profil sekolah, keadaan guru, dan siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki di dalam kelas, serta dokumen siswa berupa kegiatan/perilaku siswa di dalam kelas. Semua dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan untuk menambah dan melengkapi pengumpulan data penelitian.

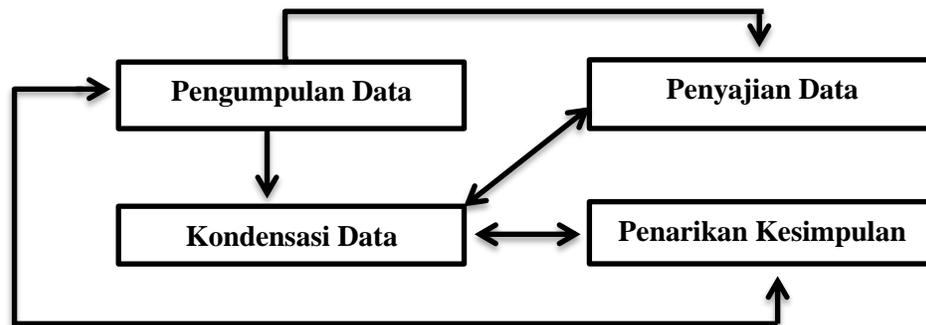
#### **F. Analisis Data**

Dalam analisis data Bogdan berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan, dan bahan-bahan data lainnya, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat disampaikan ke orang lain.<sup>25</sup> Dengan demikian hasil dari data peneliti yang telah tersusun dengan sistematis diharapkan dapat diterima dan dimengerti oleh orang lain

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis model Miles, Huberman, & Saldana. Yaitu teknik analisis data yang tiga tahapan yaitu kondensasi data (*data kondensation*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*conclition drawing*)

---

<sup>25</sup> Hardani, *op.cit*, hlm. 161.



*Gambar 1.1*  
*Model analisis data Interaktif Miles, Huberman, & Saldana.*

### 1. Kondensasi Data

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraskan, dan mentarformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki lembaga sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mengkondensasi data peneliti akan memfokuskan pada sumber-sumber data yang dibutuhkan, maka dari itu peneliti akan terfokuskan kepada guru mata pelajaran geografi, serta para siswa.

### 2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan/bagian-bagian tertentu dari hasil kondensasi, sehingga dari data tersebut dapat ditarik ditarik kesimpulan.<sup>26</sup>

Miles dan Huberman mengatakan, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.<sup>27</sup> Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan untuk membangun karakter komunikatif siswa.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian merupakan intisari dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang sesuai uraian-uraian sebelumnya, atau bisa berupa keputusan berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif.<sup>28</sup> Dengan melihat sebuah kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan menjawab seluruh permasalahan yang terdapat di rumusan masalah.

---

<sup>26</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), hlm. 248.

<sup>27</sup> Hardani, *op.cit*, hlm. 167.

<sup>28</sup> Hardani, *op.cit*, hlm. 171.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Langkah selanjutnya dari pengolahan data penelitian adalah pengecekan keabsahan data. Tahap ini merupakan kegiatan yang penting yang bertujuan untuk menjamin dan meyakinkan pihak lain bahwa data dalam penelitian ini benar-benar absah. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan untuk menentukan apakah penelitian tersebut absah.<sup>29</sup>

Untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Menurut Sugiyono Triangulasi adalah suatu cara atau metode untuk mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah selain mudah, peneliti juga dapat mengumpulkan data yang sekaligus juga dapat menguji kredibilitas data yang sudah didapat.

Teknik triangulasi itu sendiri berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda dan juga sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang bersifat subjektif. Contoh pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi adalah menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan contoh pengumpulan data

---

<sup>29</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D “Analisis Urgensi Pesantren Bagi Siswa MAN 1 Blitar Pendekatan Teori Tindakan Sosial Max Weber”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019. Hlm. 45.

dari sumber data yang berbeda adalah dengan mencari informan atau narasumber yang berbeda.

## **H. Prosedur Peneitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan SMAN 1 Krucil merupakan salah satu lembaga negeri yang telah menerapkan metode pembelajaran daring/online selama pandemi Covid-19.
- b. Mengurus surat perizinan ke pihak SMAN 1 Krucil Probolinggo
- c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan SMAN 1 Krucil Probolinggo.

### **2. Tahap Pelaksanaan Lapangan**

Dalam pelaksanaan lapangan ini peneliti mengadakan observasi setelah itu baru peneliti memasuki lapangan, mengamati keadaan para siswa disaat proses pembelajaran berlangsung, kemudian melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru yang bersangkutan sambil mengumpulkan data-data yang di butuhkan.

### **3. Tahap Penulisan Laporan**

Tahap akhir dimana peneliti menyusun laporan berdasarkan data yang sudah di dapatkan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil SMAN 1 Krucil Probolinggo



***Gambar 1.2 Sekolah SMAN 1 Krucil***

Lembaga SMAN 1 Krucil dengan kode sekolah NPSN 20558304 ini terletak di jalan Dewi Rengganis 968 Krucil Probolinggo Jawa timur merupakan lembaga pendidikan negeri menengah atas yang berada di naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan akreditasi B.

Saat ini sekolah SMAN 1 Krucil di kepalai oleh Dwi Bambang Hendrawan. SK pendirian sekolah ini pada tahun 2008 sehingga sekolah ini masih terbilang masih dalam tahap pembangunan dari segi kualitas maupun kuantitas. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Dwi Bambang Hendrawan, yakni sebagai berikut: “SMAN 1 Krucil ini merupakan lembaga

pendidikan negeri yang masih terbilang muda sebab didirikan sekolah ini pada tahun 2008, namun dari segi sarana dan prasarana sekolah ini sudah mulai melengkapi seperti ruang komputer, perpustakaan, ruang laboratorium dan lain-lain.”<sup>30</sup>

#### 1. VISI, MISI DAN TUJUAN SMAN 1 KRUCIL PROBOLINGGO



**Gambar 1.3 Visi dan Misi SMAN 1 Krucil Probolinggo**

Visi : Menjadi Lembaga Pendidikan Menengah yang Tamatannya: Kompetitif, Religius, Unggul, Cerdas, Inovatif dan Berwawasan, Lingkungan. Visi tersebut diambil dari nama daerah yaitu KRUCIL.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Dwi Bambang, kepala sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 22 Maret 2021

Misi :

- Melaksanakan pelayanan prima
- Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa
- Menumbuhkan budaya kompetisi
- Meningkatkan ICT dalam pembelajaran dan penilaian
- Mengembangkan program adiwiyata

## 2. DATA GURU DAN SISWA

**Daftar Guru**  
**SMAN 1 KRUCIL**  
Kecamatan Kec. Krucil, Kabupaten Kab. Probolinggo, Provinsi Prov. Jawa Timur

No	Nama	NUPTR	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Agama	NIK
1	Dwi Bambang Hendrawan	975274264320002	L	Situbondo	1964-04-25	196404251996011001	PNS	Islam	3574012504640001
2	Miftahol Munir	0336748650200033	L	Pamekasan	1970-10-04	197010042099031001	PNS	Islam	3574950410700001
3	Daniel Tomy Cahyono	7733738659200002	L	Probolinggo	1980-04-01	198004012099031001	PNS	Islam	3532170104800095
4	Kusmiati	5238762663300053	P	Probolinggo	1984-09-06	198409062099032006	PNS	Islam	3513084609840001
5	Sunarmi	4437765666210092	P	Probolinggo	1987-01-05	198701052010012013	PNS	Islam	3513084501870002
6	Ahmad Zayyad	4747763665120002	L	Probolinggo	1985-04-15	198504152011011012	PNS	Islam	3512141504850006
7	Ahmad Nurahadi Filisufan		L	probolinggo	1983-11-04		Guru Honor Sekolah	Islam	23446780212454
8	Sudono		L	Probolinggo	1976-10-25		Tenaga Honor Sekolah	Islam	3513092510780002
9	Uluk Prasetyo		L	Magejan	1980-11-28		Tenaga Honor Sekolah	Islam	3513082811800002
10	Dah Nopitasari		P	probolinggo	1985-10-02		Guru Honor Sekolah	Islam	3513084210850001
11	Husni Ngayudi		L	Probolinggo	1985-04-06		Guru Honor Sekolah	Islam	3511180044800000
12	Buasar		L	Probolinggo	1968-08-18		Tenaga Honor Sekolah	Islam	3513081808680004
13	Abdullah	7038752653200003	L	Probolinggo	1974-07-06		Honor Daerah Tk.II Kab.	Islam	3513080607740001
14	Moh Amin		L	Probolinggo	1980-07-10		Guru Honor Sekolah	Islam	3513081007780001
15	Ihsam Amin		L	Probolinggo	1980-05-25		Guru Honor Sekolah	Islam	3513072508000003
16	Abdurrohman Puger Yogavadhah		L	Probolinggo	1991-05-13		Guru Honor Sekolah	Islam	3513081305910003
17	Lika Hanifa		P	Probolinggo	1993-02-18		Tenaga Honor Sekolah	Islam	3513084107930061
18	Sutrisno		L	probolinggo	1993-04-05		Tenaga Honor Sekolah	Islam	3513080504930001
19	Laili Mahfudz		L	Probolinggo	1999-07-14	Laki Laki	Tenaga Honor Sekolah	Islam	3513081407990004
20	Rahma Greta Oktarina		P	Kendri	1992-10-02	perempuan	Tenaga Honor Sekolah	Islam	3506034210920001
21	Chindy Dwi Cahyani		P	Probolinggo	1996-06-26	perempuan	Tenaga Honor Sekolah	Islam	3513086606960001

**Gambar 1.4 Daftar Guru SMAN 1 Krucil Probolinggo**

- a. Jumlah Guru pada tahun 2020-2021 : 25 Guru
- b. Jumlah Siswa pada tahun 2020-2021 : 246 Siswa

### 3. DATA FASILITAS SEKOLAH

**Tabel 1.3 Data Fasilitas Sekolah**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Buruk
1.	Ruang Kelas	7	7	-
2.	Perpustakaan	2	2	-
3.	Laboratorium	3	3	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
5.	Ruang TU	1	1	-
6.	Ruang Guru	2	2	-
7.	Toilet	9	8	1
8.	Uks	1	1	-

### B. PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN

##### 1 Krucil Probolinggo

Penerapan pembelajaran daring di sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo ini sudah diberlakukan semenjak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran Noo 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan untuk melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara *online/daring*. Prinsip pendidikan selama pandemi Covid-19 ini adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan pendidik, peserta didik, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu pak Dwi Bambang Hendrawan selaku kepala sekolah SMAN 1 Krucil mengambil keputusan untuk menggunakan pembelajaran daring dalam

pembelajaran di sekolah, sebagaimana hasil wawancara bapak Dwi Bambang Hendrawan selaku kepala sekolah SMAN 1 Krucil mengatakan:

Setelah dikeluarkannya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) saya selaku kepala sekolah bingung mengambil keputusan, sebab melihat kondisi geografis Krucil ini yang keberadaan di daerah pegunungan yang jarak rumah beberapa guru dan siswa jauh dari lokasi sekolah dan kondisi perekonomian para siswa yang terbilang menengah kebawah berbeda hal dengan sekolah yang terletak dipertanian yang lokasi sekolahnya terjaukau dan ekonomi siswa yang mendukung<sup>31</sup>

Paparan diatas menunjukkan bahwasanya penerapan pembelajaran daring tidak mudah diterapkan di seluruh sekolah sebab masing-masing sekolah mempunyai permasalahan masing-masing salah satu sekolah yang mengalami hambatan-hambatan dalam penerapan pembelajaran daring yaitu sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwasanya lokasi sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo berada pada ketinggian antara 500 sampai 2.800 Mdpl(meter di atas permukaan laut) sedangkan jarak dari kecamatan krucil ke ibu kota kraksaan sejauh 31,8 km dengan waktu tempuh 44 menit menggunakan sepeda motor. Pernyataan kepala sekolah sama dengan pernyataan dari Pak Munir selaku guru geografi yang mengatakan bahwa:

Awal mulai diterapkannya pembelajaran daring, saya masih ragu-ragu sebab saya melihat seberapa efektif pembelajaran

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Dwi Bambang, kepala sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 22 Maret 2021

daring tersebut jika diterapkan di sekolah ini, terutama kurang penguasaan guru terhadap aplikasi-aplikasi daring ditambah keterbatasan sinyal internet yang tidak memadai<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perlunya sebuah penguasaan guru/murid terhadap pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti menemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar daring, beberapa guru cenderung menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dan *Google Classroom*, hal tersebut akan berakibat kurangnya efektifnya pembelajaran.

Pemerintah dalam penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini telah banyak mengubah peraturan-peraturan pendidikan seperti: prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19, perubahan sistem luring menjadi daring, penerapan kurikulum darurat, dan lain-lain. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mencacu kepada kurikulum 2013 dalam hal ini satuan pendidikan berhak memilih dari 3 opsi kurikulum yaitu : pertama yaitu tetap menggunakan kurikulum nasional 2013, kedua yaitu menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), ketiga yaitu melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. SMAN 1 Krucil Probolinggo menggunakan kurikulum darurat dari pemerintah mengingat kurikulum tersebut memudahkan guru, siswa, dan orang tua siswa selama

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

pembelajaran daring digunakan. Sebagaimana yang dituturkan oleh pak munir selaku guru geografi :

Kurikulum yang digunakan SMAN 1 Krucil Probolinggo yaitu kurikulum khusus yang dari pemerintah, sebab kurikulum tersebut mas tidak memberatkan guru, siswa, dan orang tua. Pengurangan jam pelajaran itu berlaku ke semua mata pelajaran bukan hanya geografi, kurikulum darurat tersebut mengharuskan proses kegiatan belajar itu selama 1 jam, jadi setelah 1 jam berlalu, kemudian akan dilanjutkan oleh mata pelajaran yang lain sesuai jadwal yang ada<sup>33</sup>

Proses pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo tidak luput dari sebuah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan pembelajaran dalam hal ini Pak Munir menuturkan:

Jenis perencanaan pembelajaran yang dibuat guru tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka/luring sebelum-sebelumnya, guru memp unyai kewajiban untuk membuat prota, promes, silabus, dan RPP agar pembelajaran lebih terprogram dengan baik. Namun yang menjadi pembeda yaitu pembuatan kewajiban guru tersebut di sederhanakan lagi selama Covid-19 ini<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwasanya pada masa pandemi Covid-19 kewajiban seorang guru dalam membuat prota, promes, silabus, serta RPP itu masih berlaku. Hanya saja terdapat beberapa materi yang disederhanakan untuk meringankan kesulitan pembelajaran di masa Covid-19 dan agar supaya kesejahteraan psikososial guru, murid, dan orang tua meningkat.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

Berdasarkan observasi di SMAN 1 Krucil Probolinggo peneliti menemukan bahwa proses rencana pelaksanaan pembelajaran daring sangat simple mengingat lembaran rpp biasanya berlembar-lembar namun di masa Covid-19 ini RPP cukup hanya satu lembaga. Proses pembelajaran yaitu Pak Munir selaku guru geografi memberikan pemahaman terkait tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut, sumber belajar daring yang digunakan guru power point, youtube, WAG, buku paket dan internet.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menyapa siswa dan memastikan semua sudah menerima share materi pembelajaran dalam format power point/word, kemudian peserta didik berdoa, dan saling berkabar kesehatan dan tetap patuhi *social/physical distancing*, langkah selanjutnya peserta didik mencermati tujuan pembelajaran dan skenario kegiatan, terakhir guru memotivasi dengan memutar video tentang dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan.

Kegiatan inti dimulai peserta didik membuat resume mengenai karakteristik lapisan-lapisan atmosfer berdasarkan video yang telah disaksikan, selanjutnya peserta didik mengerjakan penilaian harian melalui WAG (*Whatsapp Group*). Kegiatan penutup, guru menugasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati dampak dari lapisan atmosfer terhadap kehidupan.

Kriteria penilaian yang dilakukan oleh Pak Munir yaitu penilaian harian tertulis melalui WAG (*Whatsapp Group*), sedangkan penilaian sikap peserta didik dilihat selama mengikuti PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

## 2. Problem dalam Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya berupa problem geografis, ekonomi, kompetensi guru dan problem sarana prasarana.

Hambatan geografis menjadi hambatan yang paling sering didapatkan disaat penerapan pembelajaran daring diterapkan, lembaga pendidikan yang berada berlokasi dipegunungan yang sering terhambat oleh keadaan geografis sekolah. Hal tersebut juga dirasakan oleh lembaga SMAN 1 Krucil Probolinggo berlokasi berada di daerah pegunungan sehingga keterbatasan sinyal internet yang kurang memadai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar daring.

Seperti penuturan kepala sekolah SMAN 1 Krucil :

Dalam penerapan pembelajaran daring ini saya banyak menemui hambatan-hambatan kesuksesan pembelajaran daring ini, terutama hambatan yang paling menonjol yaitu hambatan geografis dan ekonomi, hambatan geografis yaitu sekolah ini terletak di daerah pegunungan dimana lokasi sekolah ini

setengah jam perjalanan dari pusat kota, oleh sebab itu sinyal internet terjangkau di sekolah maupun dirumah guru/siswa<sup>35</sup>

Sebagai pengutan tuturan kepala sekolah, wawancara dengan guru geografi juga dilakukan oleh peneliti, berikut pernyataannya:

Segi lokasi sekolah ini di Krucil Probolinggo, daerah Krucil itu mas masih tergolong daerah pegunungan sedangkan rumah tinggal saya ke sekolah itu lebih 50 kilometer, sekolah itu terletak di Kabupaten Probolinggo sedangkan saya bertempat tinggal di Kotanya, jadi pemantauan secara tatap muka saya kesulitan, bayangkan jika siswa hanya dipantau melalui online itu menurut saya kurang efektif jika tidak disempatkan untuk mengamati secara langsung<sup>36</sup>

Kebijakan penerapan pembelajaran daring di Indonesia tentu membutuhkan biaya yang amat besar, biaya yang dikeluarkan biasanya dihabiskan oleh biaya kuota internet yang lumayan mahal sehingga dapat mengganggu perekonomian orang tua siswa. Menurut berita yang dilansirkan oleh Tribunnews pada Senin 6 juli 2020 bahwa menurut Totok Suprayitno selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan (Kemendikbud) mengatakan bahwa siswa dengan tingkat ekonomi rendah rentan akan ketinggalan materi pembelajaran, beda dengan siswa yang tingkat ekonominya menengah keatas, mereka tidak akan menemui hambatan perekonomian ini. Wawancara kepala sekolah Pak Bambang mengatakan bahwa;

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Dwi Bambang, kepala sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 22 Maret 2021

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

Hambatan ekonomi itu mencakup ekonomi para siswa menengah kebawah, artinya kebanyakan siswa yang menempuh pendidikan di sekolah SMAN 1 Krucil ini berlatar belakang orang yang kurang mampu dan kebanyakan berprofesi sebagai petani/tukang kebun. Jadi yang hambatan barusan yang saya sebutin itu adalah garis besarnya dan masih banyak lagi hambatan-hambatan yang lain<sup>37</sup>

Sebagaimana wawancara dengan guru geografi Pak Munir menuturkan “Siswa di sekolah ini ya mas, ekonomi siswa yang menengah ke bawah seperti ada salah satu/dua siswa saya yang sekarang bekerja di tempat perantauan, mereka bekerja di perantauan untuk menambah ekonomi keluarga mereka.”<sup>38</sup>

Dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah salah satu siswa yang bernama Syariel ini menyimpulkan bahwa disaat pembelajaran daring di sekolah, ia sering kali mengeluh tentang kuota internet yang mahal yang tidak terjangkau berikut penuturannya:

“Hambatan yang saya rasakan yaitu dari segi ekonomi, sebab aplikasi daring itu membutuhkan kuota internet yang banyak seperti disaat guru memberikan materi pembelajaran itu biasanya siswa disuruh untuk mendownload file, terkadang siswa disuruh memahami video yang ada di youtube padahal kuota internet yang dimiliki siswa sedikit.”<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi di *Whatsapp Group* peneliti menemukan petunjuk bahwa yang terkena dampak langsung hambatan pembelajaran

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Dwi Bambang, kepala sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 22 Maret 2021

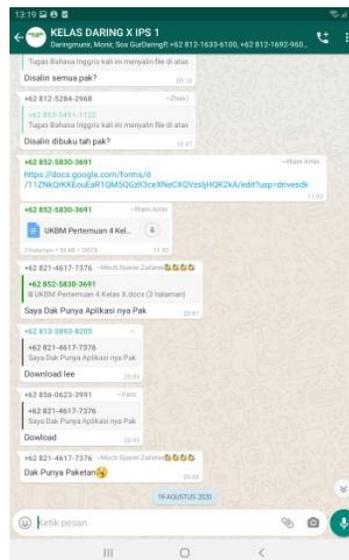
<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

<sup>39</sup> Wawancara dengan Syariel, peserta didik kelas X SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 19 April 2021

daring dari segi ekonomi ini bukan hanya dirasakan oleh kepala sekolah dan guru melainkan siswa merasakan hambatan nya juga. berikut penuturan Ibu dari siswa yang bernama Syariel;

Selama pembelajaran daring, anak saya yang bernama Syariel sering kali meminta uang untuk membeli kuota internet dan juga selama pandemi Covid-19 ini pengeluaran saya banyak apalagi ditambah dengan sulitnya mencari uang disaat pandemi ini, kebutuhan sekolah anak saya diwaktu pembelajaran tatap muka tidak sebanyak sekarang, dulu untuk satu harinya Syariel dikasi uang jajan 5 ribu beda dengan sekarang untuk sekarang kebutuhan untuk satu minggunya itu 50 ribu<sup>40</sup>

Para siswa masih dalam tanggungan orang tua, semua kebutuhan siswa orang tua lah yang akan menyediakannya, begitu pun selama pandemi Covid-19 siswa akan meminta uang lebih kepada orang tuanya untuk kebutuhan membeli kuota internet guna tidak ketinggalan pelajaran daring.



Sumber; whatsapp salah satu siswa yang bernama Andrianto siswa kelas X ips

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu dari siswa Syariel, peserta didik kelas X SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 19 April 2021

**Gambar 1.5 Syariel mengeluh karena tidak memiliki aplikasi daring, dan kuota internet.**

Kompetensi guru merupakan hal-hal yang guru harus menguasainya, karena keberhasilan didalam proses belajar mengajar tergantung sebagai mana guru itu menguasainya. Disaat penerapan pembelajaran daring mulai diberlakukan di beberapa sekolah, guru kembali dibebani oleh kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan. Dalam hal ini juga dialami oleh SMAN 1 Krucil Probolinggo sebab kompetensi guru di lembaga pendidikan tersebut kurang mumpuni, dikarena beberapa guru di SMAN 1 Krucil Probolinggo jarang bahkan belum pernah mengaplikasikan teknologi bagi pendidikan. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam penerapan pembelajaran daring ini, berikut paparan dari Kepala Sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo;

Kompetensi guru di SMAN 1 Krucil Probolinggo memang sedikit tertinggal atau lebih tepatnya guru-guru di sekolah ini masih banyak yang gaptek (gagap teknologi) sehingga pembelajaran daring mengalami kendala dari segi itu, meskipun begitu para guru belajar otodidak dalam menggunakan aplikasi daring selama pembelajaran daring diterapkan<sup>41</sup>

Pernyataan guru geografi membenarkan pernyataan Kepala Sekolah, Pak Munir mengatakan:

Awal2 daring itu mas, saya harus belajar sendiri cara mengaplikasikan media daring, salah satu yang saya sering pakai itu *Google Classroom*, sebab aplikasi *Google Classroom* lebih mudah dalam menggunakannya dan aplikasi tersebut saya suka, karena lebih sedikit menghabiskan kuota internet, bayangkan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Dwi Bambang, kepala sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 22 Mare 2021

kalo saya menggunakan *zoom/google* meet bisa jadi paketan internet saya dan siswa cepet habis<sup>42</sup>

Paparan dari Kepala Sekolah dan guru SMAN 1 Krucil menjelaskan bahwa seberapa pentingnya sebuah kompetensi guru dan kompetensi tersebut harus diasah baik dari bantuan lembaga sekolah maupun dari individu guru itu.

Problem daring juga dalam hal kurangnya pemahaman materi pembelajaran, siswa banyak mengeluh akan materi-materi daring yang kaku, dimana siswa harus belajar dengan sendiri sedangkan guru hanya memberikan materi pelajaran berikut penuturan Danis siswa kelas X;

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara guru dengan murid untuk mempermudah pemahaman materi, sedangkan pembelajaran jarak jauh/daring dilaksanakan dalam jaringan antara guru dan murid, hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa yang kurang, sebab guru mengajar hanya untuk memenuhi beban belajar yang harus dicapai sehingga materi pembelajaran kurang maksimal<sup>43</sup>

Siswa yang lain juga mengatakan sama yaitu Syariel siswa satu kelas dengan Danis, berikut pemaparannya; “Kesulitan ketika ada yang kurang paham terkait materi yang diberikan guru saat KBBM, dan saya juga merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring ini.”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

<sup>43</sup> Wawancara dengan Danis, peserta didik kelas X SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 19 April 2021

<sup>44</sup> Wawancara dengan Syariel, peserta didik kelas X SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 19 April 2021

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan dalam *Whatsapp Group* guru hanya memberikan materi pelajaran tanpa menyapa siswa dan memberikan motivasi dan arahan agar siswa semangat dalam belajar, yang harus dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran daring masih digunakan yaitu guru harus memberikan sapaan, motivasi agar giat dalam belajar dan tidak lupa memberikan arahan agar para siswa tetap menjaga jarak dan menjau kerumunan untuk mencegah penularan virus Covid-19.



Sumber ; whatsapp salah satu siswa yang bernama Andrianto siswa kelas X ips

**Gambar 1.6** Guru geografi hanya memberikan materi tanpa menjelaskan maksud dan tujuannya.

Poin penting dari percakapan *Whatsapp Group* di kelas X SMAN 1 Krucil Probolinggo bahwa di dalam grup kelas siswa-siswa jarang berkomentar ataupun menanyakan perihal tentang materi pelajaran yang akan diterimanya. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa yang diberikan guru jika dalam grup kelas guru siswa dan guru sedikit interaksi

maka itu akan berakibat pada penerimaan/pemahaman materi siswa yang semakin tumpul sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Sarana sarana merupakan penunjang dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar disekolah baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaa sarana prasarana yang tepat akan mempengaruhi kemudahan guru dalam menyampaikan materi yang akan diberikan dan memudahkan siswa memahami materi yang diberikan guru, jadi lembaga sekolah harus menempatkan pengolahan sarana prasarana yang tepat. Problem sarana prasarana yang dimaksud yaitu sarana prasarana dalam proses kegiatan pembelajaran daring seperti : *handphone*, buku paket, dan lain-lain.

Sarana prasarana di SMAN 1 Krucil Probolinggo selama penerapan pembelajaran daring banyak yang mengangur hal ini disampai oleh guru geografi, berikut pemaparannya; “Sarana prasarana sekolah SMAN 1 Krucil selama pandemi Covid-19 ini kurang kontribusi dari sekolah dan pemanfaatnya sangat sedikit bagi proses pembelajaran daring ini.”<sup>45</sup>

Siswa SMAN 1 Krucil Probolinggo juga merasakan bagaimana sarana prasana terutama siswa yang tidak memiliki *handphone* : “Saya sedikit kesulitan selam proses pembelajaran daring dilaksanakan karena saya

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

harus bergantian *handphone* dengan saudara, sedangkan dia juga membuuhkan *handphone* tersebut untuk sekolah daring juga.”<sup>46</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa sarana prasarana yang dimiliki sekolah banyak yang tidak terpakai seperti buku-buku yang ada di perpustakaan, *wifi*, dan lain-lain, sarana prasarana tersebut jika digunakan semaksimal mungkin, maka problem pembelajaran daring yang dirasakan siswa, guru, dan orang tua siswa akan sedikit berkurang.

### 3. Solusi dalam penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo

Sering kali banyak hambatan-hambatan yang ditemukan oleh guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran daring yang diharuskan mencari solusi yang tepat agar hambatan-hambatan tersebut tidak berjalan terus menerus dan akan berdampak pada hasil belajar siswa seperti : hambatan geografis, hambatan ekonomi, hambatan jarak, hambatan sarana prasarana, dan hambatan keterampilan menggunakan aplikasi-aplikasi daring. Oleh sebab itu kepala sekolah menyampaikan solusi dari hambatan-hambatan tersebut, berikut penuturannya:

Untuk hambatan geografis dalam penerapan pembelajaran daring di sekolah ini, saya menyampaikan kepada semua guru untuk para siswanya melakukan kerja kelompok di salah satu rumah siswa yang letak rumahnya dapat dijangkau oleh siswa yang lain

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Syariel, peserta didik kelas X SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 19 April 2021

atau bisa siswa yang tidak ada sinyal bisa mengerjakan tugasnya di rumah temennya<sup>47</sup>

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah untuk solusi geografis sama dengan paparan dari pak munir, ia mengatakan:

Oh ya mas, kadang siswa itu beri tugas kemudian saya suruh mereka untuk mengumpulkan hasil tugas mereka dengan mengirim file atau berbentuk foto, tapi kebanyakan siswa itu memilih untuk mengirim foto, dikarenakan lebih mudah dan lebih sedikit menghabiskan kuota internet<sup>48</sup>

Untuk solusi problem geografis Pak Munir juga mengatakan:

Untuk geografis sekolah dengan rumah, solusi saya yaitu memberikan tugas kepada siswa, kemudian tugas tersebut dikumpulkan di meja kerja saya mas, kemudian saya pergi ke sekolah untuk mengambil tugas tersebut, biasanya saya itu pergi ke sekolah satu minggu satu atau dua kali setiap minggunya selama daring ini, kalo setiap hari ke sekolah saya gak kuat mas<sup>49</sup>

Paparan diatas menunjukkan faktor geografis sekolah menjadi salah hambatan dalam penerapan pembelajaran daring, jikalau lokasi geografis sekolah itu berada di kota yang dapat dipastikan keberadaan sinyal internet yang mumpuni, maka dapat disimpulkan dalam penerapannya, sedangkan jika letak geografis sekolah berada di daerah pegunungan yang kesulitan sinyal internet, maka dalam proses penerapan pembelajaran daring tidak akan mudah diterapkan di sekolah tersebut. Salah satu siswa yang bernama Syariel untuk solusi dari keterbatasan sinyal internet, guru

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Dwi Bambang, kepala sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 22 Maret 2021

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

memberikan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan salah satunya memberikan tugas, kemudian tugas tersebut dikumpulkan di ruang guru, sehingga murid tidak mengerluarkan kuota internet sama sekali, berikut penuturannya: “Alhamdulillah guru disini baik2 disaat paket internet mahal dan keterbatasan sinyal guru memberikan solusi dan tidak memberatkan saya dalam pengumpulan tugas, biasanya guru menyarankan agar tugas tersebut dikumpulkan di Ruang Guru”<sup>50</sup>

Solusi hambatan dari faktor ekonomi salah satu siswa yang bernama Danis mengatakan: “Alhamdulillah ada bantuan paket kuota internet dari pemerintah meskipun kuota internet itu tidak membantu sepenuhnya, dan kadang untuk menghemat saya itu minta hostpot ke temen kelas yang rumahnya dekat dari rumah saya.”<sup>51</sup>

Dalam grup whatsapp kelas sering kali ada siswa yang mengeluh tidak memiliki kuota internet, untuk mendownload file tugas yang diberikan guru, kemudian para guru dan siswa yang lain memberikan solusi kuota internet yang harganya murah.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Syariel, peserta didik kelas X SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 19 April 2021

<sup>51</sup> Wawancara dengan Danis, peserta didik kelas X SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 19 April 2021



Sumber ; whatsapp salah satu siswa yang bernama Andrianto siswa kelas X ips

**Gambar 1.7** para guru dan siswa membantu siswa yang tidak memiliki kuota internet dengan memberikan jalan keluar dari masalah tersebut.

Fenomena tidak memiliki kuota internet itu banyak terjadi selama penerapan pembelajaran daring dimulai, bahkan pemerintah memberikan kuota gratis kepada seluruh siswa-siswa selama pandemi Covid-19 ini. Bantuan tersebut sangat membantu guru dan siswa, tanpa harus mengeluarkan uang untuk kebutuhan membeli kuota internet.

Solusi terkait siswa yang kurangnya memahami materi daring guru geografi mengatakan;

Saya sebagai pendidik sudah merasakan hambatan siswa dalam memahami materi yang saya berikan, solusi agar siswa mudah memahami materi daring yang saya berikan yaitu siswa diharuskan belajar mandiri, baik dari google ataupun bisa tanya kepada teman yang paham, saya mau menjelaskan dengan jelas kepada siswa saya terkendala oleh jam pelajaran yang mepet dan aplikasi daring yang saya gunakan<sup>52</sup>

Berdasarkan paparan solusi dari Pak Munir terkait kendala siswa dalam memahami materi pembelajaran daring solusi yang diberikan Pak

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

Munir yaitu dengan memberikan kemudahan siswa untuk belajar materi yang kurang dipahaminya dengan melalui *search google* atau dengan belajar bareng dengan teman kelasnya.

Peran guru dalam menyalurkan materi pelajaran kepada siswa itu sesuatu yang wajib dilakukan oleh guru, sedangkan dalam kasus penerapan pembelajaran daring waktu guru mengajar sudah dikurangi menjadi 1 jam sehingga guru harus mengajar dengan waktu yang sedikit tersebut, bukan hanya itu aplikasi daring yang digunakan pendidik akan sangat berpengaruh bagi para siswa dalam menerima/memahami materi yang diberikan. sebagaimana contoh di SMAN 1 Krucil Probolinggo dalam keseharian di dalam pembelajaran cenderung menggunakan *Whatsapp Group* sehingga guru akan kesulitan menjelaskan materinya, berbeda hal dengan lembaga sekolah yang menggunakan aplikasi daring seperti Zoom, Google Meet selama pembelajaran daring diberlakukan, siswa-siswa yang dari lembaga tersebut tidak akan menemukan kendala dalam memahami materi daring, sebab guru akan lebih mudah menjelaskan materi layaknya pembelajaran tatap muka/luring.

Solusi terkait sarana prasarana dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi daring sekolah Pak Munir mengatakan:

Seumpamanya sebelum pembelajaran daring alangkah baiknya sekolah itu mengadakan pelatihan bagi guru ataupun siswa terkait cara menggunakan aplikasi-aplikasi daring, toh ya mas di sekolah SMAN 1 Krucil ini ketersediaan sarana prasarana banyak seperti buku paket, perpustakaan, *wifi*, dan lain-lain, coba pemberian buku

paket, buku pendukung, dan *wifi* gratis kepada siswa sehingga membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran<sup>53</sup>

Paparan diatas Pak Munir bahwa seharusnya lembaga pendidikan terutama lembaga SMAN 1 Krucil Probolinggo dapat memanfaatkan sarana prasarana sekolah yang selama pandemi Covid-19 dengan dimanfaatkannya sarana prasarana sekolah itu akan mengurangi hambatan-hambatan pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Munir, guru geografi kelas X dan XI SMAN 1 Krucil Probolinggo, pada tanggal 17 April 2021

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara di SMAN 1 Krucil Probolinggo, antara lain kepada sekolah, guru mata pelajaran geografi, siswa, dan orang tua siswa. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, antara lain:

#### **A. Penerapan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo**

Pada proses penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo berjalan dengan lancar dilihat dari grup kelas yang aktif baik dari guru maupun siswa. Sebelum proses kegiatan belajar mengajar daring dimulai, guru tidak lupa memberikan salam dan memberikan motivasi dan masukan kepada siswa agar mereka tetap semangat disaat pelajaran dimulai.

Proses pembelajaran daring mendesak guru tidak hanya berperan sebagai penyalur pengetahuan tetapi juga dibebani sebagai pemimpin dan pendamping siswa melalui bimbingan dan komunikasi yang berjalan

dengan lancar.<sup>54</sup> Oleh karena, tugas guru dalam penerapan pembelajaran daring sangat dibutuhkan, sebab menjadi tugas yang paling central dalam proses pembelajaran.

Dalam pemilihan aplikasi daring Guru mata pelajaran geografi SMAN 1 Krucil Probolinggo menggunakan aplikasi daring yang mudah diakses dan terjangkau oleh siswa, oleh karena itu guru menggunakan *Whatsapp Group* dan *Google Classroom* selama proses kegiatan belajar daring. Sementara sistem penugasan guru SMAN 1 Krucil Probolinggo tidak memberikan tugas setiap pertemuan, sebab dikhawatirkan siswa akan terbani dengan tugas yang diberikan, terkadang minggu pertama guru memberikan materi, kemudian siswa juga tidak memberatkan siswa keluasan dalam pengumpulan tugas yang diberikan seperti jika siswa tidak bisa mengirim tugasnya berbentuk file, siswa bisa mengirim tugas berupa foto dan jika siswa masih kesulitan, siswa dapat mengumpulkan tugas mereka langsung di sekolah.

Metode penugasan merupakan metode mengajar yang digunakan guru untuk meningkatkan tanggung jawab, siswa akan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan latihan-latihan mengengerjakan tugas, sehingga hasil belajar siswa akan maksimal.<sup>55</sup>Dalam hal ini komunikasi

---

<sup>54</sup> Sugiarti & Eggy Fajar Andalas, *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 129.

<sup>55</sup> Rita Khatir dan Taufiq A. G, *Oase Pandemi Covid-19 Based on True Stories* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 55.

antara guru dan siswa harus terhubung, jika ada sedikit kesalahan dalam komunikasi, metode penugasan tidak akan berjalan sesuai harapan. Pemberian tugas terbagi menjadi 3 fase yaitu :

a. Pendidik memberikan tugas

Guru geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo sebelum pemberian tugas kepada siswa, seperti biasa guru memberikan materi dulu, kemudian siswa dipersilahkan untuk mempelajari materi yang diberikan, dan terakhir pengumpulan tugas sesuai waktu pengumpulan yang diberika guru. Hal tersebut menyesuaikan dengan peraturan pemerintah Provinsi Jawa Timur Tentang Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* Tahun Pelajaran 2020/2021 Pasal 6 tentang jam pelajaran /PBM 50% (lima puluh persen) dari kondisi normal. Oleh karena itu guru SMAN 1 Krucil disaat memberikan tugas kepada siswa, para guru tidak memberikan materi dan tugas yang terlalu berat yang terpenting siswa memahami materi yang diberikan.

b. Peserta didik melaksanakan tugas

Para peserta didik di SMAN 1 Krucil Probolinggo dalam mengerjakan tugas sangat berantusias, sebab guru tidak membebani dengan tugas yang berat dan sistem pengumpulan tugasnya sangat menyesuaikan dengan keadaan siswa. Oleh karena itu, para guru selama pandemi Covid-19 ini harus tetap menjaga komunikasi

dengan para siswa, dengan begitu proses pembelajaran akan maksimal.

c. Pertanggung jawab peserta didik atas tugas yang diberikan

Dalam saat penugasan siswa di SMAN 1 Krucil Probolinggo dilarang melanggar aturan yang diberikan guru seperti halnya menyontek atau menyalin tugas siswa yang lain, dan apa bila ada yang melanggar, guru akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut. Dalam pengumpulan tugas siswa diberikan tanggung jawab seperti batas akhir pengumpulan tugas, guru mengajari siswa tentang makna tanggung jawab, meskipun dalam hal kecil.

Metode penugasan yang sering kali digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar lumayan efektif selama sistem pembelajaran daring ini, sebab dengan metode penugasan siswa akan mengulang kembali materi-materi yang telah diberikan guru, sehingga sebagian materi pelajaran akan menn lekat diingatan siswa. Tugas yang diberikan guru dapat berupa pertanyaan-pertanyaan ataupun tugas tertulis dalam bentuk lisan.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang seberapa penting akan metode penugasan

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٤٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٤٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. (Qs Al-Qiyamah ayat 17-18).<sup>56</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang enggan memperhatikan Al-Quran, kelompok ayat ini menjelaskan tentang sangat memperhatikan Al-Quran, Jangankan engkau, wahai Nabi Muhammad, gerakkan lidahmu untuk membaca Al-Quran sebelum malaikat jibril membacanya, karena hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya di dadamu dan membacaknya, sehingga engkau menjadi pandai dan lancar dalam membacanya.

Hubungan ayat tersebut dengan metode penugasan yaitu bagaimana seorang siswa harus mendengarkan dengan seksama tugas-tugas yang diberikan guru dan mengerjakan semaksimal mungkin, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi-materi yang mereka rasa sulit memahaminya.

#### B. Problem dalam Penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo

Problematika pembelajaran adalah permasalahan-permasalahan yang bermunculan dan menghambat, mengganggu, mempersulit dalam proses

---

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Restu, 1976)

pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, problematika pembelajaran harus segera diselesaikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pada proses penerapan pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo belum dapat dikatakan lancar, sebab masih bermuculan masalah/problem yang begitu kompleks. Diantara problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo adalah:

1. Problem Geografis

Letak geografis menjadi faktor penting dalam kesuksesan kegiatan belajar mengajar daring selama pandemi Covid-19. Keterjangkauan sinyal internet dalam sebuah daerah tidak lah sama, sebab ada sebagian daerah yang minim akan keberadaan sinyal internet, salah satu daerah yaitu Krucil Probolinggo.

Lembaga SMAN 1 Krucil Probolinggo sendiri merupakan lembaga yang terlatak di pegunungan dan jaringan sinyal internet yang tidak terlalu kuat, bukan hanya lokasi sekolah yang mengalami hal tersebut, rumah para siswa SMAN 1 Krucil Probolinggo ini juga mengalami hal tersebut. Para siswa disaat pembelajaran daring dimulai ataupun disaat pengumpulan tugas sekolah harus pergi ke tempat yang sinyal internetnya memadai, kadang ada juga sebagian

siswa yang harus menitip tugas yang telah mereka selesaikan kepada teman kelasnya.

## 2. Problem Ekonomi

Problem ekonomi merupakan problem yang sangat sensitif di saat penerapan pembelajaran daring di sekolah, karena pembelajaran daring sangat membutuhkan adanya kuota internet yang memadai, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Problem ekonomi juga dirasakan oleh lembaga SMAN 1 Krucil yang juga mengalami kendala dalam sektor ekonomi, dimana kebanyakan siswa-siswa yang menempuh pendidikan di sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo berekonomi menengah kebawah, sering kali sebagian siswa yang mengeluh akan kuota internet yang mahal, kemudian hambatan tersebut akan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar baik dalam penerimaan materi, pengumpulan tugas ataupun evaluasi belajar. Berbeda halnya dengan perekonomian menengah dan atas, orang tua akan lebih mudah dalam memfasilitasi anak dalam belajar.

## 3. Problem Kompetensi Guru

Secara universal, memahami kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru untuk mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru dalam penguasaan media daring sangatlah berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Kompetensi guru di SMAN 1 Krucil Probolinggo kurangnya penguasaan di dalam awal-awal penerapan pembelajaran daring, hal ini disebabkan karena para guru di SMAN 1 Krucil Probolinggo ini masih tabu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Para guru SMAN 1 Krucil Probolinggo harus belajar secara otodidak untuk memahami penggunaan media daring, terkadang guru yang sudah memahaminya akan membantu guru yang mengalami kesulitan.

Hal tersebut berakibat penyampaian materi pembelajaran, pemberian tugas, dan evaluasi pembelajaran terkendala, sehingga berdampak juga kepada pemahaman siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, dengan begitu guru memiliki persiapan dalam pembelajaran daring.

#### 4. Problem Kurangnya Pemahaman Materi Pelajaran

Menurut Krech, Cruthfield, dan Ballachey mengemukakan bahwa pemahaman merupakan pengaturan yang terstruktur secara selektif dari sejumlah fakta-fakta yang ada, informasi yang didapatkan dari hasil belajar dan dari pengalaman.<sup>57</sup> Pemahaman setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi sehingga cepat memahami materi, ada juga beberapa siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata sehingga disaat ia

---

<sup>57</sup> Ambar Sri L, *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikal*, (Depok: PT. RajaGrafindo, 2020), hlm. 43.

menerima materi dari guru siswa tersebut tidak langsung memahami materi tersebut

Beberapa siswa di SMAN 1 Krucil Probolinggo mengalami kesulitan memahami materi pelajaran dikarenakan mereka merasa guru selama proses kegiatan belajar daring dimulai hanya memberikan materi dan tidak menjelaskan materi tersebut, siswa diharuskan memahami materi dengan membacanya. Memahami materi dengan kegiatan membaca membuat siswa-siswa cepat bosan dan malas dikarenakan materi yang diberikan berupa file di hp, siswa lebih suka dengan penjelasan dari guru langsung bukan dari mereka membaca sendiri.

##### 5. Problem Sarana Prasarana

Sarana Prasarana merupakan sebuah alat guna mendukung proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kebutuhan guru dan siswa selama pandemi covid-19 telah berubah dan memaksa lembaga sekolah atau pun kampus untuk dapat menyediakan serta dapat memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan baik-baiknya.<sup>58</sup>

Sarana prarana di SMAN 1 Krucil Probolinggo sudah mulai lengkap, akan tetapi pemanfaatannya yang kurang maksimal,

---

<sup>58</sup> Sri Gusti, dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 107.

sehingga masih banyak sarana prasarana yang dimiliki SMAN 1 Krucil Probolinggo yang kurang seperti Peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan lain-lain . Hambatan sarana prasarana yang dirasakan dikelilingi siswa dan guru SMAN 1 Krucil ini, berawal dari lokasi lembaga sekolah yang berada di pelosok yang jauh dari akses internet, berbeda jauh bagi daerah perkotaan dimana fasilitas sarana prasarana yang memadai dan mendukung proses pembelajaran daring.

#### C. Solusi dalam penerapan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo

Problematika pembelajaran daring yang banyak dialami oleh seluruh strata sekolah baik dari tingkat yang paling tinggi yaitu sekolah dasar dan strata sekolah yang tinggi yaitu kampus. Meskipun begitu, lembaga pendidikan tetap mencari solusi yang tepat guna menanggulangi hambatan-hambatan pembelajaran daring. Berikut solusi bagi SMAN 1 Krucil Probolinggo untuk problem diatas :

##### 1. Solusi Mengatasi Problem Geografis

Hambatan geografis sering kali dirasakan oleh lembaga sekolah yang berlokasi di pegunungan/pelosok selama penerapan pembelajaran daring/*online*, sedangkan lembaga sekolah yang berlokasi di perkotaan tidak akan mengalami hambatan tersebut. Dalam hal ini lembaga sekolah SMAN 1 Krucil Probolinggo tidak

luput mendapatkan hambatan geografis sebab lembaga tersebut berlokasi di daerah pegunungan, dimana keterjangkauan sinyal internet yang minim.

Kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut memberikan solusi yaitu kemudahan guru dalam penerapan pembelajaran daring, jadi seluruh jam pelajaran tidak terpakai dengan pembelajaran daring/online, guru dapat memberikan pelajaran secara tatap muka dengan sesuai protokol kesehatan covid-19 yang telah disepakati. Para guru SMAN 1 Krucil dalam mengatasi hal tersebut juga dalam keterbatasan jaringan internet, memberikan opsi kepada siswa dalam hal pengumpulan tugas dapat dikumpulkan melalui *online* atau dapat dikumpulkan di sekolah langsung, sebab guru setiap minggunya *stanby* di sekolah.

## 2. Solusi Mengatasi Problem Ekonomi

Problem ekonomi seringkali banyak ditemukan selama pembelajaran daring dimulai, karena dalam penerapan pembelajaran daring/online itu membutuhkan *handphone* serta kuota internet yang memadai, jika salah satu tidak terpenuhi maka akan mengganggu tercapainya tujuan pendidikan. Problem ekonomi juga dirasakan oleh lembaga SMAN 1 Krucil Probolinggo sebab rata-rata siswa yang menempuh di sekolah ini berasal dari keluarga menengah kebawah, sehingga banyak siswa yang mengeluh tidak memiliki

*handphone* ataupun tidak memiliki kuota internet. Dalam mengatasi problem tersebut harus adanya kerjasama antara pemerintah dan lembaga pendidikan agar masalah tersebut teratasi.

Teruntuk problem siswa tidak memiliki *handphone* di SMAN 1 Krucil Probolinggo solusinya yaitu siswa yang tidak memiliki *handphone* dapat bergabung dengan siswa yang sudah memiliki *handphone*, dengan begitu seluruh siswa akan tidak ketinggalan informasi dan materi yang diberikan guru. sedangkan untuk problem kuota internet yang mahal, pemerintah sudah memberikan kuota internet gratis bagi siswa-siswa, akan tetapi kuota internet tersebut tidak mencukupi untuk pembelajaran daring se lama satu bulan, apa bila kuota internet yang diberikan pemerintah habis siswa akan membeli paket internet dengan uang pribadi mereka.

### 3. Solusi Mengatasi Problem Kompetensi Guru

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan begitu, setiap guru memiliki kompetensi yang berbeda-beda namun kompetensi tersebut menunjukkan seberapa kualitas seorang guru. Sementara itu Kepmendiknas menyebutkan bahwa kompetensi 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki

seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.<sup>59</sup>

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi para guru di SMAN 1 Krucil Probolinggo, para guru sudah mengerti akan peran guru sehingga guru mempelajari secara otodidak tentang tata cara pemanfaatan media daring, terkadang ada sebagian guru yang sudah mengerti tata cara penggunaan media daring membantu guru yang masih kurang menguasai. Dalam hal pemanfaatan media daring dalam pengajarannya, guru di SMAN 1 Krucil Probolinggo ini lebih memilih menggunakan aplikasi yang mudah dimengerti oleh guru ataupun murid seperti *Whatsapp Gruop*, *Google Classroom*, dan lain-lain, dibandingkan menggunakan aplikasi yang boros akan kuota internet.

Kepala Sekolah di SMAN 1 Krucil Probolinggo sebelum menerapkan pembelajaran daring di sekolah, diharapkan untuk memperhatikan kompetensi para guru yang ada di SMAN 1 Krucil Probolinggo, sebab peran guru sangatlah penting dalam terapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah dalam hal ini, seharusnya memberikan seminar atau pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

---

<sup>59</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2011), hlm. 51-53.

#### 4. Solusi Mengatasi Kurangnya Pemahaman Materi pelajaran

Kurangnya pemahaman materi pelajaran juga dirasakan oleh siswa-siswa SMAN 1 Krucil Probolinggo selama pembelajaran daring dimulai, oleh karena itu ada beberapa solusi yang diberikan guru yaitu: Siswa dituntut untuk mempelajari dari beberapa sumber seperti *Google*, Siswa bisa bertanya kepada guru diluar jam pelajaran/bertanya kepada saudara, keluarga dirumah yang tau akan materi itu, meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran daring dimulai, dan lain-lain. Seorang guru juga dalam pembuatan materi harus kreatif dimana materi tersebut bisa dicoba sendiri dirumah masing-masing siswa, sehingga pemaparan jelas, dan mudah dipahami, intruksi jelas, bentuk menarik serta mudah didapatkan siswa dirumah sehingga memudahkan siswa memahami materi yang diberikan.

Dalam mengatasi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga dengan meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat materi pelajaran, dengan pemberian materi yang bersifat kaku maka siswa akan merasa kesulitan untuk memahaminya, sedangkan jika para guru memberikan materi yang menarik seperti berbentuk ppt, berbentuk video. Emosi dan ekspresi guru disaat berinteraksi dengan siswa merupakan kunci dalam keberhasilan pemyampaian materi.

## 5. Solusi Mengatasi Problem Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Krucil Probolinggo dalam segi kelengkapan sudah mumpuni seperti perpustakaan, media pembelajaran dan lain-lain, akan tetapi yang menjadi kendala di SMAN 1 Krucil terkait sarana prasarana yaitu kurangnya para guru dalam pemanfaatannya. Salah satu contoh masalah buku paket yang hanya diberikan berbentuk file bukan hard file, hal tersebut memunculkan masalah baru seperti siswa tidak mempunyai kuota internet. dan memberikan kemudahan siswa dalam meminjam buku yang ada di perpustakaan untuk membantu siswa dalam memahami materi

Dalam mengatasi hal tersebut kepala sekolah sudah memberi keleluasaan untuk menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah, seperti lap komputer yang bisa digunakan oleh siswa ataupun guru yang tidak memiliki *handphone* android. Pihak sekolah dalam mengatasinya juga memberikan solusi yaitu dengan cara memberikan hard file/fotocopy buku paket tersebut, dengan begitu siswa akan sedikit terbantu dalam segi ekonominya, dan penyediaan *wifi* gratis untuk siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan tentang Problematika Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo sudah berjalan dengan baik karena kepala sekolah, guru, murid, serta orang tua sudah mulai berperan aktif supaya tercapainya tujuan pembelajaran. dan *google clasroom* merupakan aplikasi daring/*online* yang sering digunakan para guru di SMAN 1 Krucil Probolinggo. Sedangkan dalam segi metode, guru di SMAN 1 Krucil Probolinggo menggunakan metode penugasan, pemilihan metode tersebut cocok dengan kondisi yang ada di sekolah tersebut.
2. Problem atau hambatan yang dihadapi selama penerapan pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, problem geografis

*Kedua*, problem ekonomi

*Ketiga*, problem kompetensi guru

*Keempat*, problem kurangnya pemahaman materi pembelajaran

*Kelima*, problem sarana prasarana

3. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo

*Pertama*, dalam pengumpulan tugas, murid dapat belajar bersama di salah satu rumah siswa yang sinyal internet memadai atau siswa dapat mengumpulkan tugas di sekolah.

*Kedua*, yaitu pemerintah dan lembaga sekolah harus bekerja sama dalam meminimalisir ekonomi siswa seperti, pemberian kuota internet gratis, *wifi* gratis dan lain-lain.

*Ketiga*, dengan cara memberikan pelatihan bagi para guru yang gaptek sehingga guru tersebut mampu menggunakan teknologi dalam pendidikan dengan baik.

*Keempat*, dengan kerja sama antara orang tua dan lingkungan siswa, atau dengan cara mempelajari materi yang kurang dimengerti dengan melalui internet/google

*Kelima*, yaitu pemanfaatan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin, seperti pemberian buku paket *hard file*, buku pendukung dalam memahami materi, dan tidak lupa pemberian *wifi* gratis untuk siswa yang tidak memiliki kuota internet.

## **B. SARAN**

Berdasarkan uraian diatas, maka ada beberapa yang harus dibenahi dalam penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN

1 Krucil Probolinggo untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut:

1. Bagi kepala sekolah

- a. Sebelum penerapan pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo hendaknya mengadakan seminar atau pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, guna membantu guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Memaksimalkan sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Krucil selama pembelajaran daring/*online*

2. Bagi guru

- a. Hendaknya guru mengasah kompetensinya agar pembelajaran maksimal, lebih-lebih dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan selama pandemi Covid-19.
- b. Tidak mempersulit siswa dalam pengumpulan tugas yang diberikan, melihat kondisi setiap siswa

3. Bagi murid

Hendaknya tetap semangat belajar meskipun banyaknya hambatan-hambatan selama penerapan pembelajaran daring ini.

4. Bagi orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam tercapainya proses pembelajaran daring yang maksimal.

## Daftar Pustaka

- Abi Mustofa H, Rahmi Ramadhani dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Angga, Dwi O. 2019. *Riset Pendidikan Geografi*. Kalimantan Selatan: Cv. Cipta Griya Pustaka.
- Aldila, S,H. 2013. *Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*.Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jogya.
- Ambar. 2020. *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikal*. Depok: PT. RajaGrafindo.
- Bahri, Syaiful D., Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danis, senin 19-04-2021. Komunikasi personal.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delita Fitra. 2020. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Dwi Bambang Hendrawan, senin 22-03-2021. Komunikasi Personal.
- Efendi Pohan, Albert. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobongan: CV Sarnu Untung.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ibu Syariel, senin 19-04-2021. Komunikasi personal.
- Iskandar. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Isman, “*Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA)*”, ISBN;978-605-361-0457.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada.

- Mardawani. 2020. *Praktik Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Miftahol Munir, sabtu 17-04-2021. Komunikasi personal.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muga, linggar F. 2020. *Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring Online pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12. No 1.
- Mundir, Sudikin. 2005. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Padjar S.S. & Febriantahanuji. *Media Pembelajaran Elearning dengan Metode Parsing untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Sistem Komputer, P-ISBN 97-6783| E-ISSN: 2538-0082.
- Percival, Fred Ellington ddk. 1988. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Rita & Taufiq . 2021. *Oase Pandemi Covid-19 Based on True Stories*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Simarmata, Janner dkk. 2020. *Pendidikan Di Era Revolusi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sri, Nurmiati Dkk. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarsana, Ketut dkk. 2020. *Covid-19 Pespektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, Nana., Ahmad Rivai. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarti & Eggy. 2020. *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Triono Urip, Mufarofah. 2018. *Bunga Rampai Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama.

Yuliani, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### RPP MATA PELAJARAN GEOGRAFI

SMAN 1 KRUCIL	Mata Pelajaran n GEOGRAFI	Kelas/Semester /Waktu X.IPS/1/2x45 Menit	Materi Dinamika Atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan	Tanggal :
<p><b>A.Tujuan Pembelajaran :</b> Peserta didik dapat menjelaskan tentang ruang Dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan melalui pembelajaran discovery learning untuk membiasakan sikap ilmiah. (Blended: pengetahuan, ketrampilan, sikap).</p>				
<p><b>B.Sumber Belajar:</b> PowerPoint, youtube, WAG, Buku Paket dan Internet.</p>		<p>2. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdasarkan video yang telah disaksikan, powerpoint yang telah dicermati, serta sumber lainnya, peserta didik membuat resume mengenai karakteristik lapisan-lapisan atmosfer</li> <li>b. Peserta didik mengerjakan penilaian harian melalui WAG</li> </ol>		
<p><b>C.Kegiatan Pembelajaran:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui <i>Whatsapp</i> guru menyapa siswa dan memastikan semua sudah menerima share materi pembelajaran dalam format Powerpoint/Word.</li> <li>b. Peserta didik berdoa, dan saling berkabar kesehatan, tetap patuhi <i>social/physical distancing</i>.</li> <li>c. Peserta didik mencermati tujuan pembelajaran dan skenario kegiatan.</li> <li>d. Memotivasi dengan memutar video tentang Dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan <a href="https://youtu.be/V-2PCFOzEL4">https://youtu.be/V-2PCFOzEL4</a></li> </ol> </li> </ol>		<p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menugasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati dampak dari atmosfer terhadap kehidupan</li> <li>b. Membuat laporan dari penugasan tersebut di atas.</li> </ol> <p>D.Penilaian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian harian tertulis melalui WAG</li> <li>2. Penilaian sikap peserta didik selama mengikuti PJJ.</li> </ol>		
		<p>E.Catatan/Rekomendasi</p>		
<p>Krucil.,20 Juli 2020</p>				

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMAN 1 KRUCIL  
Pelajaran,

Guru Mata

**Drs, DWI BAMBANG HENDRAWAN, M.Pd**

**Munir**

NIP: 19640425 199601 1 001  
1 012

NIP: 19854013 201101

## **LAMPIRAN II**

### **INTRUMEN WAWANCARA**

#### **PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 KRUCIL PROBOLINGGO**

##### **Intrumen Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo?
2. Apa problematika yang muncul selama proses pembelajaran daring di SMAN 1 Krucil Probolinggo?
3. Apakah pihak sekolah menyediakan pelatihan terhadap guru yang kurang menguasai aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring?
4. Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi anda dalam menyelesaikan problematika dalam proses pembelajaran daring?

##### **Instrumen Wawancara Guru Geografi**

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Krucil?
2. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring?
3. Apa permasalahan/problematika yang timbul dalam proses pembelajaran daring?
4. Aplikasi belajar apa yang paling sering anda gunakan selama pembelajaran daring?
5. Apakah ada problem pembelajaran daring terkait dengan faktor geografi?
6. Apakah ada problem pembelajaran daring terkait dengan faktor ekonomi?

7. Apakah ada problem pembelajaran daring terkait kompetensi guru?
8. Apakah ada problem dalam pemahaman materi pelajaran?
9. Apakah ada problem pembelajaran daring terkait dengan faktor sarana prasarana?
10. Solusi apa yang dilakukan bapak/ibu terkait problem pembelajaran daring tersebut?

#### **Instrumen Wawancara Siswa**

1. Bagaimana pendapat anda terkait penerapan pembelajaran daring?
2. Apa saja Permasalahan yang anda rasakan di dalam kegiatan belajar mengajar (KBBM) ? dan bagaimana anda menyelesaikan masalah tersebut?
3. Perbedaan belajar antara tatap muka dengan jarak jauh (*online*)?
4. Apakah sarana prasarana mendukung kesuksesan belajar anda selama pembelajaran daring?

#### **Instrumen Wawancara Orang Tua Siswa**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait penerapan pembelajaran daring?
2. Apakah bapak/ibu turut membantu dalam kesuksesan pembelajaran daring?
3. Permasalahan yang dihadapi orang tua siswa disaat penerapan dalam pembelajaran daring?

## Lampiran III

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 837/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 16 Maret 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1Krucil Probolinggo  
 di  
 JL. DEWI RENGGANIS 968 Krucil Probolinggo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

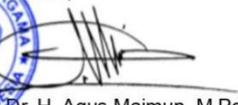
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan  
 Lain-lain mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas  
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar  
 mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Mukhlis Anshori  
 NIM : 17130051  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1  
 Semester - Tahun : Genap - 2020/2021  
 Akademik  
 Judul Lain-lain : **Problematika Penerapan Pembelajaran  
 Daring pada Mata Pelajaran Geografi di  
 SMAN 1 Krucil Probolinggo**  
 Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi  
 wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan  
 terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

## LAMPIRAN IV

### SURAT BALASAN PENELITIAN

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN <b>SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KRUCIL</b> Jalan. Dewi Rengganis No. 968 Krucil Telp. 0335 - 891122 Email: <a href="mailto:Smasakrucil@gmail.com">Smasakrucil@gmail.com</a> PROBOLINGGO</p>									
<p>KODE POS : 67288</p>										
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b> Nomor : 430/23/101.63.20/2021</p>										
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Nama</td> <td>: Miftahol Munir, S.Pd</td> </tr> <tr> <td>NIP</td> <td>: 197010042009031001</td> </tr> <tr> <td>Pangkat</td> <td>: Pembina kelas XI</td> </tr> <tr> <td>Unit Kerja</td> <td>: Guru Geografi</td> </tr> </table>			Nama	: Miftahol Munir, S.Pd	NIP	: 197010042009031001	Pangkat	: Pembina kelas XI	Unit Kerja	: Guru Geografi
Nama	: Miftahol Munir, S.Pd									
NIP	: 197010042009031001									
Pangkat	: Pembina kelas XI									
Unit Kerja	: Guru Geografi									
<p>Menerangkan Bahwa :</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Nama</td> <td>: Muhammad Mukhlis Anshori</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 17130051</td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.Ips)</td> </tr> </table>			Nama	: Muhammad Mukhlis Anshori	NIM	: 17130051	Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)	Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.Ips)
Nama	: Muhammad Mukhlis Anshori									
NIM	: 17130051									
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)									
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.Ips)									
<p>Mahasiswa tersebut diatas melaksanakan penelitian di SMAN 1 Krucil Probolinggo terhitung dari Maret s.d. Mei dengan judul “ Problematika Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Krucil Probolinggo ”</p>										
<p>Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>										
<table border="0" style="margin: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">  </td> <td style="padding-left: 20px;"> <p>Krucil, 10 Mei 2021 Kepala SMA Negeri 1 Krucil</p> <p><b>Drs. DWI BAMBANG HENDRAWAN, M. Pd.</b> NIP. 19640425 199601 1 001</p> </td> </tr> </table>				<p>Krucil, 10 Mei 2021 Kepala SMA Negeri 1 Krucil</p> <p><b>Drs. DWI BAMBANG HENDRAWAN, M. Pd.</b> NIP. 19640425 199601 1 001</p>						
	<p>Krucil, 10 Mei 2021 Kepala SMA Negeri 1 Krucil</p> <p><b>Drs. DWI BAMBANG HENDRAWAN, M. Pd.</b> NIP. 19640425 199601 1 001</p>									

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



Depan SMAN 1 Krucil Probolinggo



Visi dan Misi SMAN 1 Krucil Probolinggo



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Krucil

No	Nama	Agama	A	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	IPK	Status Kepegawaian	Alamat	Sex
1	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
2	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
3	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
4	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
5	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
6	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
7	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
8	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
9	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
10	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
11	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
12	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
13	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
14	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
15	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
16	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
17	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
18	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
19	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
20	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
21	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
22	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
23	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
24	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
25	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
26	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
27	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
28	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
29	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria
30	Abu Nurrobbil Bahri	Islam	P	Probolinggo	1978-05-20	1,00	Non PNS	Probolinggo	Pria

Da ta Guru di SMAN 1 Krucil Probolinggo



Wawancara dengan Pak Munir guru Geografi



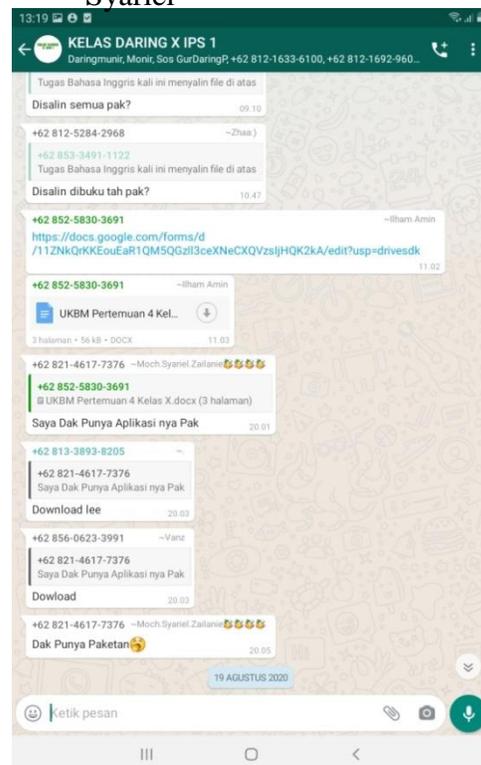
Gedung SMAN 1 Krucil Probolinggo



Wawancara dengan siswa bernama Syariel



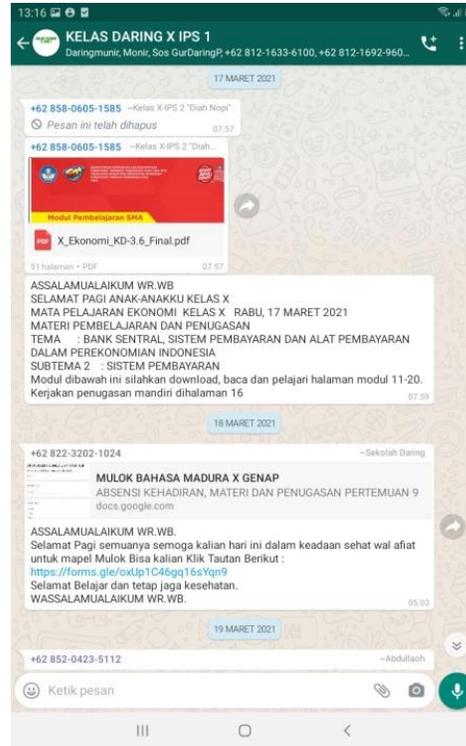
Terlihat Guru geografi mengabsensi murid dan mengingatkan tentang tugas yang telah diberikan



Siswa mengeluh tidak memiliki kuota internet



Guru dan murid mencari solusi untuk siswa yang tidak memiliki kuota internet



Bukti guru geografi hanya memberi materi pelajaran



Absensi kehadiran seriap pertemuan mata pelajaran geografi